Pengaruh Insentif Pajak dan Insentif Non- Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019



TESIS

Dosen Pembimbing:

Ayu Chairina Laksmi, SE.,MAC.,M.Res.,Ph.D.,Ak.,CA.

Oleh:

Nama: Umairoh Ayunda Fitri

No. Mahasiswa: 19919027

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Yogyakarta, _23 Oktober 2021_____

Telah diterima dan disetujui dengan baik oleh :

Dosen Pembimbing



Ayu Chairina Laksmi,SE.,M.AppCom.,M.Res., Ph.D.,Ak.,CA.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar pascasarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau dterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan atau disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 28 September 2021

Penulis,



Umairoh Ayunda Fitri

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR LAMPIRAN v
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
ABSTRAK x
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 7
1.3. Tujuan Penelitian 8
1.4. Manfaat Penelitian 8
1.5. Sistematika Penulisan 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
2.1. Landasan Teori 11
2.1.1 Teori Akuntansi Positif 11
2.1.2 Insentif Pajak 13
2.1.3 Insentif Non- Pajak 14
2.1.4 Manajemen Laba 16
2.2. Penelitian Terdahulu 17
2.3 Pengembangan Hipotesis 21
1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba 21
2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba 22
3. Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba 23
4. Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba 24
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba 25
6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba 26
2.4 Kerangka Penelitian 27

BAB III METODE PENELITIAN 30
3.1. Populasi dan Sampel 30
3.2 Jenis-Jenis Metode Penelitian 30
3.3 Metode Pengumpulan Data 31
3.3.1 Definisi Operasional Variabel 31
3.3.2 Variabel Dependen 32
3.3.2.1 Manajemen Laba 32
3.3.3 Variabel Independen 34
3.4 Teknik Analisis Data 37
3.5 Statistik Deskriptif 37
3.6 Pengujian Asumsi Klasik 38
a. Uji Normalitas 38
b. Uji Multikolinearitas 38
c. Uji Heteroskedastisitas 39
d. Uji Autokorelasi 40
3.7 Pengujian Hipotesis 40
1. Uji R2 atau Koefisien Determinasi 41
2. Uji F 42
3. Uji T 42
BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN 44
4.1 Populasi dan Sampel Penelitian 44
4.2 Analisis Deskriptif 44
4.3 Uji Asumsi Klasik 50
4.3.1 Uji Normalitas 50
4.3.2 Uji Multikolinearitas 51
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas 52
4.3.4 Uji Autokorelasi 54
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda 55
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian 57
4.5.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba 57
4.5.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba 59
4.5.3 Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba 61
4.5.4 Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba 62
4.5.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba 64

4.5.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba 66
4.6 Uji Koefisien Determinasi 69
4.7 Uji F 70
BAB V PENUTUP 71
5.1 Kesimpulan 71
5.2 Implikasi 72
5.3 Keterbatasan 73
5.4 Saran 74
DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN 79

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu 19
Tabel 2 44
Tabel 3 45
Tabel 4 50
Tabel 5 50
Tabel 6 51
Tabel 7 53
Tabel 8 54
Tabel 9 55
Tabel 10 68
Tabel 11 69
Tabel 12 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 29
Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas 53

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 80
LAMPIRAN 2 80
LAMPIRAN 3 103
LAMPIRAN 4 106

LAMPIRAN 5.....110
LAMPIRAN 6.....113
LAMPIRAN 7.....116
LAMPIRAN 8.....120
LAMPIRAN 9.....123
LAMPIRAN 10.....123
LAMPIRAN 11.....124
LAMPIRAN 12.....124
LAMPIRAN 13.....124
LAMPIRAN 14.....125
LAMPIRAN 15.....125
LAMPIRAN 16.....126
LAMPIRAN 17.....126

MOTTO

Orang Pintar Akan Kalah Dengan Orang Yang Rajin

Orang Rajin Akan Kalah Dengan Orang Yang Beruntung

Tetapi Harus Ingat, Rajin Memperbesar Kemungkinan Untuk Beruntung

Kita belajar agar bermanfaat untuk orang banyak bukan untuk menjadi sempurna,

love your self.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan seluruh rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Pengaruh Insentif Pajak dan Insentif Non-Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019". Tesis ini disusun dalam rangka memenuhi sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai derajat Magister Pascasarjana Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan tesis ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk, kemudahan, serta ridho kepada setiap langka, urusan hambanya dan sebagai tempat curhat atau penenang di kala merasa kesulitan, dan kepada Nabi junjungan kita yaitu nabi Muhammad SAW.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku Dekan Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Magister Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan Program Studi Akuntansi Program Magister

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, jajaran staf pengajar dan karyawan.

5. Ibu Ayu Chairina Laksmi, S.E., MAppCom., M.Res., Ph.D., Ak, CA selaku Dosen Pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
6. Bapak H. Masnur,S.H dan Ibu Hj. Efri Saswita, S.H sebagai kedua orang tua penulis yang selalu mencurahkan doa, memberikan dukungan baik secara moral maupun materi, menemani baik dalam suka maupun duka, dan memberikan semangat dalam setiap langkah penulis.
7. Umul Sa'adah,S.H sebagai kakak penulis, Risky Fadillah,S.H Ridho Putra M. Nur, M. Salman Al-Fahrisi, M. Syahrul Rahmadhon sebagai adik-adik penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan tesis dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari tesis ini masih belum sempurna. Kritik, saran dan masukan sangat penulis harapkan bagi kesempurnaan tesis ini. Oleh karena itu, penulis berharap tesis ini memberikan manfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 September 2021

Penulis,

Umairoh Ayunda Fitri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor apa saja yang berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Adapun variabel independen yang digunakan untuk mengukur dalam penelitian ini yaitu insentif pajak dengan proksi (perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan) dan insentif non- pajak dengan proksi (tingkat utang, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial) sedangkan variabel dependen yaitu manajemen laba. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan maka jumlah sampel sebanyak 19 perusahaan manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, 2) beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, 3) aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, 4) tingkat utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, 5) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, 6) kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Insentif Pajak, Insentif Non- Pajak, Manajemen Laba

ABSTRACT

This study aims to examine what factors have the potential to influence earnings management practices within the company. The independent variables used to measure in this study are tax incentives with proxies, deferred tax, deferred tax assets, and non-tax incentives with proxies (debt level, firm size, managerial ownership) while the dependent variable is earnings management.The samples in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The method of determining the sample uses a purposive sampling method, with several predetermined criteria, the number of samples is 19 manufacturing companies. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis. The results in this study indicate that: 1) tax planning has no effect on earnings management, 2) deferred tax expense has no effect on earnings management, 3) deferred tax assets have no effect on earnings management, 4) leverage has a positive and significant effect on earnings management. earnings management, 5) firm size has no effect on earnings management, 6) managerial ownership has a negative effect and is significant on earnings management.

Keywords: Tax Incentives, Non-Tax Incentives, Earnings Management

BAB I
PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Financial statements adalah salah satu alat yang menjadi pertimbangan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan dalam ekonomi industri. Informasi telah tersedia dari laporan keuangan terkait *financial position, financial performance, tax* wajib dibayar perusahaan dan *financial position* yang akan berguna untuk *stakeholder* dalam pertimbangan investasi. Dalam pengelolaan, perusahaan mencermati setiap poin yang dikira penting sebab memengaruhi kinerja manajemen. Informasi laporan keuangan yang berpotensial salah satunya yaitu terpaut oleh laba. Laba perusahaan adalah informasi yang penting tercantum pada *financial statements* sebab laporan laba tertera seluruh aktivitas operasi perusahaan melalui penjualan, pendapatan, beban pajak.

Menurut Endriati, dkk (2016) Informasi tentang laba *(earnings)* memiliki peranan sangat berarti untuk aspek yang berkepentingan terkait suatu perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan baik pihak dalam maupun luar, laba kerap dipakai sebagai dasar untuk penentuan keputusan semacam memberikan kompensasi dan membagikan bonus kepada manajer, dimensi prestasi ataupun kinerja manajemen serta dasar penentuan seberapa besar kewajiban pajak perusahaan. *Earnings* mampu membentuk memprediksi seberapa besar perusahaan akan mendapatkan keuntungan dan hal yang akan terjadi pada ekonomi di masa yang mendatang perusahaan dan juga *earnings* yang berguna untuk pertimbangan kerja perusahaan, sebab laba sebagai tujuan manipulasi yang

dikerjakan oleh sisi manajemen agar memaksimalkan dan meminimalkan keuntungan pada perusahaan karena hal ini manajemen ingin melakukan manajemen laba dengan cara manipulasi laporan keuangan perusahaan.

Manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait, Seperti yang dikemukakan (Zubaidah & Sayidah, 2019).Tindakan manajemen laba masih adanya perdebatan, sebab pada satu sisi manajemen laba dilihat aksi yang sepatutnya tidak dapat dilakukan karena terdapatnya *earnings management.* Sehingga data yang disampaikan tidak seluruhnya menggambarkan kondisi perusahaan serta memudarkan nilai perusahaan maka dapat menimbulkan *stakeholders* galat dalam menentukan keputusan (Kamil, 2018). Selain itu, *earnings management* dapat diibaratkan seperti hal yang biasa dilakukan secara masuk akal dan bijak untuk menggunakan fleksibilitas akuntansi dan legislatif tanpa adanya aturan pengendalian mengenai manajemen laba hingga perusahaan leluasa dalam melaksanakan manajemen laba.

Manajemen laba dilaksanakan oleh manajer agar meningkatkan laba perusahaan dengan beberapa macam motivasi manajemen laba, yaitu menyusun laporan keuangan agar lebih enak dilihat. Hal tersebut akan mengoptimalkan bonus yang diterima manajemen, motivasi pajak agar berkurang kewajiban pajak yang akan dibayarkan dan untuk kinerja perusahaan. Menurut perusahaan pajak adalah beberapa jenis biaya yang jadi sorotan khusus. Para manajer berusaha untuk mencari-cari celah peraturan perpajakan agar memperoleh keuntungan

untuk membayar jumlah pajak yang lebih kecil kepada pemerintah wilayah maupun pusat. Dengan membayar pajak yang kecil, perusahaan hendaknya mempunyai kas yang lebih banyak untuk mendanai operasi dan ekspansi juga membuat lowongan kerja baru (Achyani & Lestari, 2019).

Keberadaan insentif pajak menjadi salah satu celah dan semakin menaikkan motivasi manajemen agar dapat melakukan manajemen laba pada perusahaan. Perusahaan yang mampu melaksanakan perencanaan pajak secara efektif dapat menggunakan celah-celah pada aturan perpajakan sehingga beban pajak yang wajib dibayarkan dapat diminimalisasikan. Insentif pajak ialah sesuatu pancingan yang dibagikan agar melindungi ataupun meningkatkan kinerja dari ketentuan yang sudah diresmikan. Insentif pajak timbul jika perusahaan menyangkal membayar pajak sebagai komponen biaya yang dapat mengecilkan laba perusahaan, maka perusahaan akan terdesak hendak melaksanakan kecurangan pada laporan keuangan supaya pajak yang dibayarkan dapat dikecilkan. Oleh karena itu, pemerintah mengamati lebih terhadap sektor pajak apalagi penerimaan negara dari sektor pajak salah satu kunci indikator keberhasilan pemerintah.

Setiap negara mempunyai cara sendiri untuk mendorong atau memaksimalkan penerimaan sektor pajak pada khususnya Indonesia dicoba lewat usaha membagikan insentif pajak yang berbentuk sesuatu acuan yang ditawarkan kepada wajib pajak. Insentif bertujuan agar meningkatnya kepatuhan wajib pajak untuk membayar kewajiban perpajakan pada pemerintah, meningkatkan investasi pada perusahaan dan mengurangi beban pajak yang wajib dibayar oleh

perusahaan cara sah dengan insentif pajak yang dibagi kepada industri yang nantinya diharapkan perusahaan membayar kewajiban pajak dengan tepat waktu dan sesuai. Insentif non-pajak merupakan insentif yang digunakan agar meningkatnya kinerja pegawai dengan prestasi yang akan mendapatkan bonus, karyawan yang produktif dalam pekerjaan membuat kinerja perusahaan semakin membaik. Manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen akan berbeda karena insentif non-pajak pada setiap perusahaan tidak sama terlebih antar perusahaan yang menerima laba cukup tinggi dan laba yang tidak tinggi. Begitupun dengan perusahaan yang menerima laba dengan perusahaan yang alami kerugian maka kebijakan manajemen menentukannya.

Berdasarkan laporan belanja pajak oleh pemerintah pada 2018, estimasi belanja pajak kepada sektor manufaktur mencapai Rp 39,2 triliun, paling tinggi dibandingkan dengan sektor-sektor lain (Kontan.co.id 2019). Akan tetapi, apabila merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS) ditemukan bahwa pertumbuhan dari sektor industri manufaktur mencapai 4,25% (Bps.go.id 2018). Terkait dengan besaran belanja pajak tersebut, Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Suahasil Nazara mengatakan pihaknya masih menghitung seberapa besar dampak dari belanja pajak terhadap pertumbuhan. Lebih lanjut, Suahasil juga menekankan bahwa pertumbuhan suatu sektor harus dinilai secara multi *years* dan pihaknya berusaha untuk melakukan pelaporan atas belanja pajak secara reguler. Di satu sisi, Suahasil juga menegaskan bahwa pihaknya menginginkan agar belanja pajak atau insentif yang digelontorkan oleh pemerintah memiliki dampak setinggi mungkin kepada perekonomian (Bisnis.com 2019).

Beberapa penyebab yang memengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen laba salah satunya yakni insentif pajak serta insentif non-pajak. Menurut peneliti terdahulu yang telah diteliti oleh Hamijaya (2015) terdapat sebagian dampak yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Beberapa hasil penelitian adanya kekonsistenan serta inkonsisten. Hasil yang konsisten ialah penelitian dari variabel insentif pajak adalah proksi aktiva pajak tangguhan bagi penelitian yang diteliti Mettawidya (2015) Achyani dan Lestari (2019) dan Hamijaya (2015) menemukan adanya tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sebaliknya penelitian yang diteliti Hidayat (2018) menunjukkan aktiva pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Menurut penelitian ketika manajer ingin laba yang dilaporkan oleh perusahaan kecil maka manajer akan mencatat terdapatnya beban pajak tangguhan, dan sebaliknya bila manajer menginginkan laba yang dinyatakan tinggi, ia akan memposting pajak tangguhan yang menguntungkan. Maka ini mengurangi beban pajak tangguhan pada bisnis yang seharusnya dibayarkan. Beban pajak tangguhan menurut penelitian diteliti Achyani dan Lestari (2019) serta Lubis dan Suryani (2018) secara konstan menemukan tidak ada pengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan penelitian Annisa (2018) terdapatnya pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hasil yang konsisten yaitu penelitian dari variabel insentif pajak yaitu proksi perencanaan pajak menurut penelitian yang diteliti Hamijaya (2015) dan Achyani dan Lestari (2019) menemukan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap

manajemen laba, sedangkan penelitian yang diteliti oleh Yuliza dan Fitri (2020) menemukan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Dalam hal ini ada beberapa aspek yang konstan yaitu berpengaruh terhadap manajemen laba ialah insentif non-pajak oleh proksi kepemilikan manajerial berdasarkan penelitian diteliti Achyani dan Lestari (2019) menemukan adanya tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang diteliti Arifiani (2019) menemukan bahwa adanya pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil yang konstan dalam variabel insentif non-pajak pada proksi ukuran perusahaan yang dilakukan oleh penelitian Astut dkk (2017) dan Mettawidya (2015) menemukan adanya pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil inkonsisten pada insentif non pajak yaitu tingkat utang berdasarkan penelitian Nurjanah, dkk (2017) dan Hasty, dkk (2017) menemukan adanya tingkat utang berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berbeda dengan penelitian oleh Sutrisno, dkk (2018) dan Sutrisno dan Astuti (2018) menunjukkan tingkat utang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini menyatukan sebagian penelitian terdahulu serta menguji lagi variabel bebas yang inkonsisten yakni perencanaan pajak, tingkat utang, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Pada penelitian ini juga menyatukan variabel bebas serasi dengan saran dari penelitian terdahulu yakni berdasarkan Achyani dan Lestari (2019) dan Sutrisno dan Astuti (2018) untuk menambah variabel bebas lain yang masih berbasis pada insentif non pajak adalah tingkat utang serta kepemilikan manajerial. Berdasarkan penelitian sebelumnya aspek-

aspek ini dikira sanggup untuk mengetahui mungkin di dalam perusahaan melaksanakan penerapan manajemen laba untuk menggapai perusahaan, menurunkan beban pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan, maka penelitian ini menambahkan variabel tingkat utang dan kepemilikan manajerial.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu keterbatasan yang menggunakan variabel untuk mengukur insentif pajak yaitu perencanaan pajak Achyani dan Lestari (2019), Putri (2016) Romanti, dkk (2020) dan Sutrisno dan Astuti (2018) sehingga untuk menutup keterbatasan penelitian sebelumnya maka penelitian ini menambahkan proksi aktiva pajak tangguhan serta beban pajak tangguhan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memakai objek penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 untuk membedakannya dengan penelitian terdahulu yang menganjurkan untuk mengganti perusahaan, menambah variabel penelitian, memperpanjang periode maka jumlah sampelnya terus menjadi luas serta bermacam-macam.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat dana membahas masalah tersebut yang berjudul mengenai **"Pengaruh Insentif Pajak Dan Insentif Non-Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019"**

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah insentif pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?

2. Apakah insentif non-pajak berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh insentif pajak terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji pengaruh insentif non-pajak terhadap manajemen laba.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis diteliti ini diharapkan sanggup membagikan utilitas secara teoritis maupun praktik.

a. Manfaat Teoritis

Manfaat dari sisi teoritis yaitu diharapkan dapat perbanyak teori-teori dan dapat berikan bonus pengetahuan serta dapat dijadikan bahan rujukan dan bahasan lebih lanjut terkhusus yang membahas topik yang terkait mengenai insentif pajak serta insentif non-pajak dan manajemen laba.

b. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi untuk perusahaan terkait insentif pajak dan insentif non-pajak dalam melakukan manajemen laba.
2. Penelitian ini pula berguna untuk perusahaan untuk tambahan kajian dan pengetahuan menimpa insentif pajak dan insentif non-pajak dalam melakukan manajemen laba.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan yang didipakai pada penyusunan tesis ini merupakan selaku berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini hendak menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta pula sistem penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini hendak menjabarkan terkait landasan teori, pengertian variabel, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, serta kerangka penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini hendak menjelaskan tentang metodologi penelitian yang dipakai, ialah diantaranya populasi serta proses pemilihan sampel, data yang dipakai dan asal data, lalu pengertian serta perhitungan variabel, dan metode analisa.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini menjelaskan temuan pengukuran data cocok sama teori yang dipakai dalam penelitian ini, membahas hasil temuan dan analisis hipotesis.

BAB V PENUTUP

Dalam bagian ini akan menarik kesimpulan hasil analisa yang telah diteliti implikasi dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian ini adalah teori akuntansi positif. Variabel bebas yang diteliti pada penelitian ini variabel insentif pajak (perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan aktiva pajak tangguhan) dan insentif non-pajak (tingkat utang, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial). Bagian ini pula menerangkan tentang penelitian sebelumnya melandasi perluasan hipotesis, serta kerangka pemikiran.

2.1.1 Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif berhubungan dengan manajemen laba. Watts dan Zimmerman (1986) menerangkan bahwa teori akuntansi positif membenarkan 3 ikatan keagenan, ialah di antara manajemen sama *owner* (*the Bonus Plan Hypothesis*), di antara manajemen sama kreditur (*the Debt to Equity Hypothesis*), di antara manajemen serta pemerintah (*the Political Cost Hypothesis*).

Berikut teori akuntansi positif tiga hubungan dengan teori keagenan yaitu:

1. *The Bonus Plan Hypothesis:* Hipotesis ini menyatakan manajer akan meningkatkan laba yang tertera dalam tahun berjalan sebab terdapatnya janji memberikan bonus. Manajemen melakukan hal ini agar menerima bonus, sebab besarnya bonus biasanya terkait pada besar kecilnya pendapatan perusahaan.

2. *The Debt to (Equity) Hypothesis:* Hipotesis ini menyatakan rasio utang/ ekuitas yang lebih besar hendaknya mendesak manajer untuk menentukan serta memakai kebijakan akuntansi yang mampu meningkatkan besarnya laba yang dinyatakan.
3. *The Political Cost Hypothesis* Hipotesis ini menyatakan besarnya perusahaan, sehingga manajer akan berupaya memakai kebijakan akuntansi yang mampu menurunkan jumlah laba yang dilaporkan dibedakan dengan perusahaan kecil.

Dalam penelitian ini insentif pajak terkait dengan pemerintah sebagai pihak *principal* dan perusahaan sebagai sisi *agent* terpisah-pisah mempunyai kepentingan dan keperluan yang beda dalam hal terkait membayar pajak. Para wajib pajak berupaya membayar pajak sekecilnya sebab dengan membayar pajak sekecil mungkin mampu menekan beban pajak tangguhan yang dibayarkan oleh perusahaan. Salah satu usaha perusahaan dengan melaksanakan manajemen laba supaya dapat meminimalkan kewajiban bayaran pajak yang ditanggung dengan cara legal yang hendak terlihat laba perusahaan tersebut stabil.

Insentif non-pajak terkait dalam penelitian ini menjadi salah satu asumsi utama karena tujuan *principal* ini yaitu *stockholder* sedangkan tujuan manajer sendiri itu berbeda yang bertujuan untuk kepentingan pribadi. Dalam hal ini berakibat manajer cenderung untuk mengutamakan pada rencana serta investasi perusahaan yang menciptakan laba yang besar pada jangka pendek yang dapat mengoptimalkan pemegang saham lewat rencana-rencana yang menguntungkan dalam jangka pajak.

2.1.2 Insentif Pajak

Insentif pajak merupakan sesuatu wujud sarana alat perpajakan yang didukung dari pemerintah kepada wajib pajak terpilih berbentuk penyusutan tarif yang bermaksud untuk meminimalkan besarnya beban pajak yang seharusnya dibayar. Insentif pajak yang digunakan untuk mengukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah salah satu fungsi manajemen pajak yang digunakan untuk memperkirakan besarnya pajak yang harus dibayarkan serta hal-hal yang diusahakan untuk terhindar dari pajak (Sutrisno, dkk 2018). Tujuan perencanaan pajak adalah merancang beban pajak sedemikian rupa sehingga dapat ditekan serendah mungkin dengan menggunakan peraturan yang ada. Perencanaan pajak berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak.

Zubaidah dan Sayidah (2019) menyatakan bahwa terdapat sebagian metode yang dapat digunakan oleh Wajib Pajak untuk mengecilkan beban pajak, diantaranya ialah:

1. Pergeseran pajak *(tax shifting)* merupakan perpindahan ataupun mentransfer beban pajak dari subjek pajak ke pihak lain. Oleh karena itu, orang ataupun badan yang dikenai pajak sangat mungkin tidak menanggung beban pajaknya.
2. Kapitalisasi merupakan potongan harga objek pajak sama dengan jumlah pajak yang hendak dibayar setelah itu oleh pihak pembeli.

3. Transformasi merupakan metode pengelakan pajak yang dicoba oleh perusahaan dengan metode menanggung beban pajak yang dikenai kepadanya.

b. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah hasil dari koreksi fiskal negatif yang muncul sebab terdapatnya perbandingan temporer di antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbandingan laba tersebut disebabkan oleh laporan laba rugi komersial yang berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sedangkan laporan laba rugi fiskal berdasarkan aturan perpajakan (Annisa, 2018).

c. Aktiva Pajak Tangguhan

Aktiva pajak tangguhan adalah aset yang ada ketika perbandingan temporal (sementara) menimbulkan ke koreksi positif, yang berarti bahwa beban pajak bagi akuntansi komersial lebih kecil daripada beban pajak bagi undang-undang perpajakan. Besarnya aset pajak tangguhan dicatat apabila kemungkinan terdapatnya realisasi arti pajak di masa yang akan datang. Maka dari itu, diperlukan keahlian *judgement* untuk menaksir seberapa kemungkinan aset pajak tangguhan tersebut direalisasi (Mettawidya, 2015).

2.1.3 Insentif Non- Pajak

Insentif non-pajak adalah insentif yang diberi dari perusahaan dengan bertujuan mengoptimalkan serta menjaga produktivitas karyawan yang

mempunyai prestasi supaya terus bekerja pada perusahaan itu. Insentif non-pajak yang dipakai untuk mengukur dalam penelitian ini yaitu selaku berikut:

a. Tingkat Utang

Tingkat utang merupakan gambaran kaitan antara utang perusahaan dengan ekuitas serta aset perusahaan. Tingkat utang yang besar menunjukkan risiko yang lebih tinggi bahwa perusahaan tidak mampu untuk membayar utangnya. Tingkat utang yang kecil di sisi lain, menunjukkan bahwa perusahaan cenderung membiayai asetnya menggunakan modal sendiri (Yennisa, 2017).

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sesuatu skala di mana ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan berbagai metode, termasuk total aktiva, penjualan bersih, serta kapitalisasi pasar perusahaan. Perusahaan besar memiliki basis pemangku kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakan perusahaan besar memiliki berdampak lebih besar pada kepentingan publik daripada yang kecil (Mahawyahrti, dkk 2016).

Bagi Prastuti dan Sudiartha (2016), ukuran perusahaan digunakan sebagai pedoman untuk menghitung kemungkinan suatu usaha runtuh sebagai berikut:

a) Biaya kebangkrutan adalah fungsi yang menghalangi nilai perusahaan secara negatif;

b) Perusahaan besar umumnya lebih tertarik pada diversifikasi daripada perusahaan kecil, serta cenderung gagal.

c. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemisahan kepemilikan antara aspek *outsider* dengan aspek *insider*. Kepemilikan manajerial akan berada di arah yang sama supaya mendesak pemanfaatan *akrual diskresioner* (manajemen laba) oleh pihak manajemen. Peningkatan kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan akan mampu untuk membangun kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer melakukan kegiatan di dalam perusahaan untuk lebih berhati-hati, karena mereka ikut menanggung konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukannya (Arifiani, 2019).

2.1.4 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah sesuatu pilihan kebijakan akuntansi yang dipakai manajer untuk memengaruhi laba perusahaan bertujuan untuk menggapai keuntungan pada laporan laba (Scott, 2015). Manajemen laba didefinisikan secara umum sebagai usaha manajer perusahaan untuk mengintervensi ataupun memengaruhi data dalam laporan keuangan yang tujuannya untuk mengelabui *stakeholder* yang hendak mengenali kinerja serta keadaan perusahaan (Romantis, dkk, 2020). Makna dari intervensi serta penipuan ini yang dipakai sebagai dasar beberapa aspek untuk mengevaluasi manajemen laba seperti manipulasi. Tetapi di sisi berbeda tetap beranggapan bahwa kegiatan merekayasa manajerial ini bukan selaku pelanggaran atau manipulasi.

Menurut Beril (2017) mendefinisikan manajemen laba jadi 2, yakni:

1. Dalam konteks ini, manajemen laba yang terbatas hanya tergantung pada pilihan tata cara akuntansi. Manajemen laba dalam pengertian yang lebih ketat ini didefinisikan sebagai sikap manajer manajer untuk bermain dengan komponen *discretionary accruals* untuk memastikan besar keuntungan.
2. Arti luas dari manajemen laba adalah tindakan manajer untuk meningkatkan atau menurunkan pendapatan yang dilaporkan di kala ini dari suatu entitas yang menjadi tanggung jawab manajer tanpa meningkatkan (penyusutan) *profitability* ekonomis jangka panjang unit itu.

2.2. Penelitian Terdahulu

Sebagian penelitian sejenis yang sudah diteliti oleh penelitian terdahulu adalah :

1. Penelitian yang diteliti oleh Sutrisno dan Astuti (2018) tentang pengaruh perencanaan pajak dan insentif non-pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi pada penelitian adalah seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Sutrisno dan Astuti (2018) menemukan bahwa perencanaan pajak dan *earnings pressure*, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. *Leverage* dan *earnings bath* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Penelitian yang diteliti oleh Achyani dan Lestari (2019) terkait pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2015-2017) menemukan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
3. Penelitian yang diteliti oleh Mettawidya (2015) tentang analisis pengaruh aset pajak tangguhan, asimetri informasi, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2010-2012 menemukan aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, asimetri informasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
4. Penelitian yang diteliti oleh Annisa (2018) tentang pengaruh beban pajak tangguhan, beban pajak kini, perencanaan pajak, *leverage* dan kompensasi manajemen terhadap manajemen laba (studi pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016). Annisa (2018) menemukan bahwa beban pajak kini, perencanaan pajak, *leverage* dan kompensasi manajemen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
5. Penelitian yang diteliti oleh Lubis dan Suryani (2018) terkait pengaruh *tax planning*, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Menemukan *tax planning*

dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

6. Penelitian yang diteliti oleh Arifiani (2019) terkait tentang pengaruh asimetri informasi, *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2017). Arifiani (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan serta kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
7. Penelitian yang diteliti Astuti, dkk (2017) tentang pengaruh ukuran perusahaan serta *leverage* terhadap manajemen laba menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Hasil
1.	Sutrisno dan Astuti, (2018)	● Variabel dependen: Manajemen laba ● Variabel Independen: perencanaan pajak, insentif non pajak	● Perencanaan pajak, Earning pressure dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ● Leverage,earnings bath tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

2.	Achyani dan Lestari (2019)	• Variabel dependen: Manajemen laba • Variabel independen: Perencanaan Pajak	• Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aset pajak tangguhan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
3.	Mettawidya (2015)	• Variabel dependen: Manajemen laba • Variabel independen: Aset Pajak Tangguhan, Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan	• Aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba Asimetri informasi dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
4.	Annisa (2018)	• Variabel dependen: Manajemen laba • Variabel independen: Beban pajak tangguhan, beban pajak kini, perncanaan pajak tingkat hutang	• Beban pajak tangguhan, beban pajak kini, perncanaan pajak tingkat hutang, berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
5.	Lubis dan Suryani (2018)	• Variabel dependen: Manajemen laba • Variabel independen: Tax Planning, Beban Pajak, Ukuran Perusahaan	• Hasil penelitian menunjukkan tax planning dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba • Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

6.	Arifiani, (2019)	● Variabel dependen: Manajemen laba ● Variabel independen: asimetri informasi, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan manajerial	● Ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba
7.	Astuti dkk., (2017)	● Variabel dependen: Manajemen laba ● Variabel independen: leverage, ukuran perusahaan	● Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ● Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2.3 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Teori akuntansi positif pada hipotesis perencanaan pajak menggunakan yaitu *The Political Cost Hypotesis* di mana menjelaskan bahwa perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik cenderung melaksanakan manipulasi penyusutan laba dengan tujuan meminimalkan biaya politik yang wajib mereka tanggung, biaya-biaya yang ditanggung salah satunya beban pajak. Perencanaan pajak merupakan suatu proses pengorganisasian usaha wajib pajak orang pribadi dan badan ekonimi, dengan memanfaatkan berbagai celah yang dapat diambil oleh perusahaan dalam koridor peraturan atau celah perpajakan. Perencanaan

pajak yang agresif dilaksanakan oleh manajemen, sehingga akan ada kesempatan oleh manajer mengambil kelemahan peraturan perpajakan yang ada sehingga melaksanakan manajemen laba yang nantinya mampu meminimalkan beban pajak (Hamijaya, 2015). Hasil penelitian Achyani dan Lestari (2019) dan Hamijaya (2015) perencanaan pajak tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut penelitian Annisa (2018) perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Bersumber pada pertimbangan di atas dapat disimpulkan bahwa riset terdahulu masih belum menciptakan kesepakatan terkait pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Oleh sebab itu dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba

2. Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Teori akuntansi positif yang digunakan dalam hipotesis beban pajak ialah *The Political Cost Hypothesis.* Sebab perusahaan berharap dengan biaya politik hendak cenderung menurunkan laba yang dilaporkan dengan harapan untuk meminimalkan beban pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan. Biaya yang ditanggung oleh perusahaan yaitu beban pajak dengan teori ini, manajer akan berusaha untuk menekan beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan seminimal mungkin dikarenakan beban pajak merupakan pengurang laba bersih perusahaan. Sehingga, perusahaan hendaknya melaksanakan manajemen laba secara seefektif mungkin. Beban pajak tangguhan adalah komponen total beban pajak pendapatan perusahaan yang menggambarkan

pengaruh pajak atas perbandingan temporal antara laba buku (penghasilan yang dinyatakan ke pemegang saham serta pihak luar yang lain) serta pendapatan kena pajak (penghasilan yang dilaporkan ke otoritas pajak) (Barus & Setiawati, 2015). Hasil penelitian Lubis dan Suryani (2018) menunjukkan beban pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba didukung oleh penelitian Hamijaya (2015). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018) menunjukkan beban pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Bersumber pada pertimbangan di atas dapat disimpulkan bahwa riset terdahulu masih belum menciptakan kesepakatan terkait pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Oleh sebab itu disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

> H2: Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

3. Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Teori akuntansi positif yang digunakan dalam hipotesis aktiva pajak yaitu *The Political Cost Hypothesis*. Perusahaan dapat mengatur laba akuntansi yang hendak dicatat dengan mengatur besar atau kecil aktiva pajak tangguhan. Besarnya nilai aktiva pajak tangguhan sehingga mampu kurangi jumlah beban pajak ditangguhkan maka laba akuntansi yang disajikan dapat lebih tinggi (Hamijaya, 2015). Penilaian kembali aktiva pajak tangguhan wajib dilaksanakan tiap tanggal neraca terpaut dengan mungkin bisa maupun tidaknya pemulihan aktiva pajak tangguhan direalisasikan untuk periode mendatang. Aktiva pajak tangguhan dapat dilakukan dalam manajemen laba. Aktiva pajak yang besar dapat menyusutkan laba perusahaan diakibatkan terdapat kompensasi rugi yang

masih belum dikompensasikan serta kredit pajak yang belum digunakan pada perusahaan. Aktiva pajak tangguhan yang jumlahnya diperbesar manajemen dimotivasi terdapatnya pemberian bonus, beban politis atas besarnya perusahaan serta meminimalkan pembayaran pajak supaya tidak merugikan perusahaan. Mengacu pada *statement* tersebut, sehingga diharapkan terdapatnya peranan antara aktiva pajak tangguhan yang akan mungkin dapat dipakai sebagai penanda terdapatnya manajemen laba. Hasil penelitian Mettawidya (2015) serta Hamijaya (2015) menunjukkan aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba berbeda dengan penelitian oleh Hidayat (2018) aktiva pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Bersumber pada pertimbangan di atas dapat disimpulkan bahwa riset terdahulu masih belum menciptakan kesepakatan terkait pengaruh aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Oleh sebab itu disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Aktiva pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

4. Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan teori akuntansi positif pada hipotesis tingkat utang yaitu *Debt Covenant Violation* (pelanggaran perjanjian utang) menjelaskan perusahaan yang melanggar perjanjian utang hendak melaksanakan manajemen laba dengan pola *income increasing*. Tingkat utang merupakan keahlian perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka panjang dan jangka pendek serta dipakai untuk memperkirakan sejauh mana kegiatan perusahaan dibiayai dengan utang,

yang hendak memunculkan beban bunga yang pula wajib dibayarkan (Nurjanah, dkk. 2017). Semakin besar rasio leverage, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan, proporsi utang lebih besar dibanding dengan proporsi aktiva hendak cenderung melaksanakan kecurangan dalam wujud manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang (Beril, 2017). Hasil penelitian dari Sutrisno, dkk (2018) menyatakan tingkat utang tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian dari Nurjanah, dkk (2017) menyatakan tingkat utang berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Bersumber pada pertimbangan di atas dapat disimpulkan bahwa riset terdahulu masih belum menciptakan kesepakatan terkait pengaruh tingkat utang terhadap manajemen laba. Oleh sebab itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Tingkat utang berpengaruh positif terhadap manajemen laba

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan teori akuntansi positif yang dilakukan hipotesis yaitu ukuran perusahaan *Political Cost Hypothesis.* Perusahaan besar yang mempunyai biaya keagenan yang lebih tinggi hendaknya menyatakan informasi yang lebih luas hal ini dilakukan untuk meminimalkan biaya keagenan yang keluar. Perusahaan yang berdimensi lebih tinggi mempunyai *public demand* hendak informasi yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang berdimensi lebih kecil (Putri, dkk, 2016). Perusahaan yang tergolong besar biasanya akan cenderung menggunakan metode akuntansi untuk menurunkan laba perusahaan yang akan dilaporkan berbeda dengan perusahaan yang tergolong kecil. Sehingga perusahaan besar hendaknya lebih mampu mengatur laba supaya dapat untuk mengecilkan beban pajak sebab

perusahaan besar hendaknya memiliki sumber daya yang cukup memadai ketimbang perusahaan kecil. Oleh karena itu besarnya ukuran perusahaan sehingga menjadi besarnya juga aktivitas manajemen laba yang hendak dilaksanakan manajer dengan melakukan manajemen laba untuk meminimalkan beban pajak yang akan dilaporkan oleh perusahaan. Hasil penelitian dari Astari dan Suputra (2019), Aurora (2016) dan Hamijaya (2015) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Medyawati dan Dayanti (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Bersumber pada pertimbangan di atas disimpulkan bahwa riset terdahulu masih belum menciptakan kesepakatan terkait pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Oleh sebab itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba

6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan teori akuntansi positif pada hipotesis kepemilikan manajerial yaitu *the Bonus Plan Hypothesis*. Di dalam kepemilikan manajerial menyatakan bahwa penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik dapat dicapai dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajer. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham yang dipunyai oleh manajemen secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan (Andrayani, dkk, 2019). Jika manajer memiliki saham di perusahaan maka mereka akan memiliki kepentingan yang cenderung sama dengan pemegang saham lainnya. Oleh karena itu, adanya penyatuan

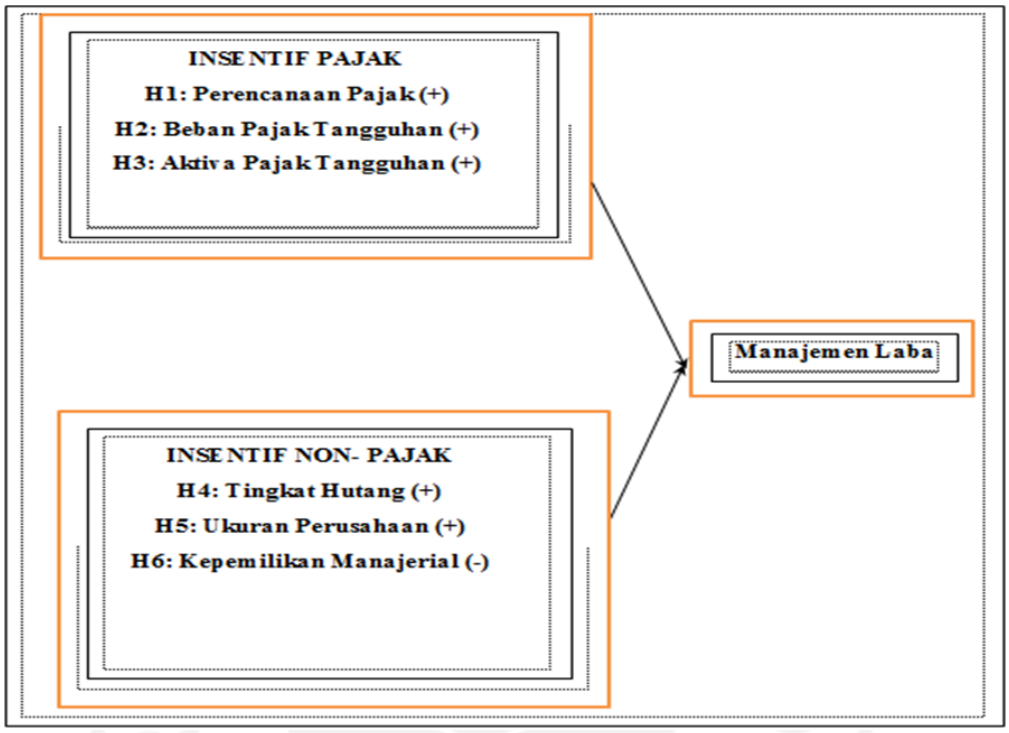
kepentingan ini akan membantu mengurangi konflik antara pemegang saham dengan manajer. Sebab manajer yang juga memiliki saham akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam menganalisis laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal, laba kerap kali dipakai sebagai dasar untuk penentuan keputusan semacam memberi kompensasi serta membagikan bonus untuk manajer, dimensi prestasi ataupun kinerja manajemen serta dasar menentukan besarnya pajak yang dikenakan (Endriati, dkk, 2016). Hasil penelitian dari Arifiani (2019) dan Aryanti dan Farida (2017) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif serta signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh Palma dan Marlina (2020) mengungkapkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Bersumber pada pertimbangan di atas dapat disimpulkan bahwa riset terdahulu masih belum menciptakan kesepakatan terkait pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Oleh sebab itu dapat dirumuskan hipotesis selaku berikut:

H6: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini dibuat bertujuan agar memahami pengaruhnya insentif pajak dan insentif non-pajak terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan teori akuntansi positif akui adanya 3 hubungan dengan teori

keagenan ialah antara manajemen dengan pemilik *(the bonus plan hypothesis)*, antara manajemen dengan kreditur *(the debt to equity hypothesis)*, antara manajemen dan pemerintah *(the political cost hypothesis).* Teori tersebut telah banyak digunakan di beberapa penelitian terdahulu untuk meneliti apa insentif pajak serta insentif non-pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini menambahkan variabel independen beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan, tingkat utang dan kepemilikan manajerial untuk membedakan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti merupakan insentif pajak dengan hipotesis (perencanaan pajak, beban pajak tangguhan serta aktiva pajak tangguhan) serta insentif non-pajak dengan hipotesis (tingkat utang ukuran perusahaan serta kepemilikan manajerial). Hasil dari penelitian terdahulu yang telah dirangkum di Tabel 1.1 menunjukkan bahwa variabel independen yang memengaruhi manajemen laba masih berbeda-beda. Sebab demikian penelitian ini dilakukan untuk mengisi *gap* atau kesenjangan hasil di antara penelitian-penelitian terdahulu. Gambar 2.1 berikut menjelaskan kerangka penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Proses yang pemilihan sampel dalam penelitian ini memakai *purposive sampling*. Cara *purposive sampling* adalah cara sampling yang menentukan pengambilan sampel berlandaskan tolak ukur spesifik. Perusahaan yang diambil jadi sampel riset ini memiliki spesifikasi selaku berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia observasi periode 2015-2019.
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap observasi tahun 2015-2019.
3. Perusahaan yang tidak mempunyai nilai laba negatif 5 periode berturut-turut.
4. Perusahaan yang mempunyai informasi yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel.
5. Laporan yang menggunakan mata uang rupiah bukan dolar ataupun mata uang asing lainnya.

3.2 Jenis-Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka, ataupun data

kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Oleh karena itu data kuantitatif adalah data yang mempunyai kecenderungan dapat dianalisis dengan metode maupun teknik statistik. Data ini bisa berbentuk angka ataupun skor serta biasanya diterima dengan memakai alat pengumpul data yang jawabannya berbentuk rentang skor ataupun pertanyaan yang diberi bobot.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai data sekunder dari Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang dipakai berlandaskan *annual report* perusahaan. *Annual report* tersebut dipakai mengenai manajemen laba dan ukuran perusahaan yang sudah dilakukan bagi perusahaan. Data penelitian ini didapatkan dari website www.idx.co.id perusahaan sebagai acuan pemilihan data memakai laporan tahunan perusahaan periode 2015-2019.

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang dipakai dalam penelitian ini variabel tersebut terdiri dari variabel terikat serta variabel bebas. Variabel bebas yang diteliti ialah insentif pajak (perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan) serta insentif non-pajak (tingkat utang, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial) terhadap manajemen laba.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel bebas yang memengaruhi variabel bebas secara individu, dalam penelitian ini variabel terikat yang dipakai ialah manajemen laba.

3.3.2.1 Manajemen Laba

Suyono (2017) mempertimbangkan versi modifikasi dari Model Jones dalam analisis empiris. Tujuan dari modifikasi ini adalah untuk menghindari pelaksanaan asusmsi Model Jones untuk mengukur ketentuan diskresi dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan pada hasil manajemen laba yang diukur sesuai dengan Model Jones yang dimodifikasi, karena model ini memiliki standar error dari Eit (*error term*) regresi memilki hasil *cutoff* keseluruhan paling rendah dibandingkan model lainnya (Abdurrahman 2015). Pengukuran digunakan untuk menghitung *discretionary accruals* yang diukur dengan metode menyelesaikan *total accruals (TAC)* serta *non-discretionary accruals (NDA)*.

1. Menurut Hamijaya (2015) cara perhitungan *total akrual (TA)* adalah laba bersih periode t dikurang arus kas operasi tahun t dengan rumus adalah:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC = Total *Accruals*

NIit = Laba Bersih (*net income*) Perusahaan i saat tahun t

CFOit = Arus Kas Operasi (*cash flow of operation*) Perusahaan i saat tahun t

2. Dengan pengukuran koefisien regresi semacam pada rumus sebelumnya, sehingga non-*discretionary accruals* (NDA) didetetapkan dengan rumus yakni:

$$NDA_{it} = \beta_1(\frac{1}{A_{it-1}}) + \beta_2(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}) + \beta_3(\frac{PPE_{it}}{A_{It-1}})$$

Keterangan:

NDA_{it}= *Non discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aset tahun t-1

ΔRevit = Perubahan pendapatan pada tahun t

ΔRecit = Piutang usaha perusahaan I dalam tahun t kurangi pendapatan

PPE_{it} = *Property, plan, and equipment* tahun t

$(\beta)_1(\beta)_2(\beta)_3$= Koefisiensi regresi

3. Mengukur *discretionary accruals* (DA) untuk dimensi manajemen laba ditetapkan dengan rumus yakni:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it}= Diskresioner total akrual priode t

TA_{it}= Total accruals priode t

A_{it-1}= Total aset tahun t-1

NDA_{it}= *Non akrual diskresioner* dalam priode t

3.3.3 Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel lain. Variabel bebas yang diteliti merupakan insentif pajak (perencanaan pajak, beban pajak tangguhan serta aktiva pajak tangguhan) serta insentif non-pajak (tingkat utang, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial).

3.3.3.1 Insentif Pajak

a. Perencanaan pajak

Perencanaan pajak adalah usaha manajer untuk meminimalkan beban pajak pada bisnis pada periode berlangsung dan pada masa mendatang. Variabel perencanaan pajak dalam riset ini memakai rumus pemotongan pajak pajak (*tax retention rate)* adalah untuk menganalisis sesuatu dimensi daya guna manajemen pajak dalam laporan keuangan perusahaan tahun berlangsung (Sutrisno & Astutie 2018). Menurut Wild dkk, (2004) rumus perhitungan *tax retention rate* adalah sebagai berikut:

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}}$$

Keterangan:

TRRit = *Tax Retention Rate* (tingkatan retensi pajak perusahaan i dalam priode t)

Net Income it = Laba Bersih Perusahaan i dalam priode t

Pretax Income (EBITit) = Laba Sebelum Pajak Perusahaan i pada priode t

b. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan adalah beban pajak muncul disebabkan oleh adanya perbandingan temporal di antara laba neraca dan laba pajak. Adapun perbandingan mendasar di antara pengenaan pajak dari sesuatu aset ataupun kewajiban dengan nilai akan memengaruhi pada kenaikan ataupun penurunan laba pajak pada tahun selanjutnya (Sumbari, dkk, 2017). Berikut rumus perhitungan nilai beban pajak tangguhan menurut Sumbari, dkk (2017):

$$DTE_{it} = \frac{DTE_t}{TA_{t-1}}$$

Keterangan:

DTEit = *Different Tax Expense* (Beban Pajak Tangguhan) Perusahaan i dalam priode t

c. Aktiva Pajak Tangguhan

Aktiva pajak tangguhan adalah keuntungan pajak yang jumlahnya telah diestimasi dapat dipulihkan di tahun yang mendatang. Saldo ini tertulis di neraca yang timbul disebabkan terdapatnya perbandingan temporer. Aktiva pajak tangguhan diukur dengan memakai perhitungan dari Widiariani dan Sukartha (2015):

$$APT_{it} = \frac{APT_t - APT_{t-1}}{APT_{t-1}}$$

Keterangn:

APT= Aktiva Pajak Tangguhan Perusahaan i pada tahun t

3.3.3.2 Insentif Non-Pajak

a. Tingkat Utang

Leverage adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur *leverage* perusahaan. Leverage pada riset ini diukur dengan menggunakan perhitungan. *Leverage* rasio ini dilakukan untuk menghitung tingkatan aktivitas perusahaan yang dibiayakan oleh utang. Hamijaya (2015) mengemukakan bahwa tingkatan utang adalah rasio yang dilakukan untuk menghitung *leverage* perusahaan:

$$LEV = \frac{Debt}{Equity}$$

Keterangan:

LEV = *Leverage*

Debt = Total Hutang

Equity = *Total Equity*

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (UP) dihitung berasal total aset dipunyai perusahaan yang dapat digunakan sebagai aktivitas operasional perusahaan yang akan ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural dengan tujuan untuk memperhalus data, sehingga diharapkan mampu mengeliminasi perbedaan total aset yang terlalu ekstrim antara perusahaan satu dengan lainnya. Ketika perusahaan mempunyai *total assets* yang tinggi sehingga pihak manajemen

hendak lebih bebas dalam menggunakan aset yang terdapat di perusahaan itu (Beril, 2017).

Size= logn (Total Aset)

Keterangan:

Size= Ukuran perusahaan

Logn= Logaritma natural

c. Kepemilikan Manajerial

Penanda yang dipakai untuk menghitung kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dipunyai pihak manajemen dari segala modal saham perusahaan yang tersebar (Sheisarvian, dkk, 2015).

$$MGTOWN_{it} = \frac{jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ manajer}{jumlah\ saham\ yang\ beredar}$$

3.4 Teknik Analisis Data

Informasi yang dipakai dalam riset ini dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta uji hipotesis. Data yang telah selesai diolah akan digunakan untuk pengujian uji statistik memakai aplikasi IBM SPSS versi 25.

3.5 Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif bermaksud untuk memberikan gambaran ataupun deskripsi data yang diwakili oleh *mean*, standar deviasi, varians, maksimum, minimum, jumlah, jangkauan, kurtosis, serta *skewness* (kemiringan distribusi).

3.6 Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Bagi Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependennya terdistribusi secara wajar ataupun tidak. Model regresi yang baik mempunyai penyaluran data yang wajar ataupun hampir wajar adalah distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal). Uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dalam program aplikasi SPSS dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji Kolmogorov-Smirnov merupakan nilai probabilitas (sig) > 0,05, hingga data berdistribusi wajar, sebaliknya nilai probabilitas (sig) < 0,05, hingga data tidak berdistribusi wajar.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bermaksud menguji apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang korelasi antar variabel bebasnya dengan nol. Uji multikolinearitas dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF).* Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas pada data.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas riset ini memakai uji Glejser, adalah uji yang dilakukan dengan metode regresi residual variabel independen. Model yang dilihat tidak mempunyai varian konsisten dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Sunyoto (2016) mengemukakan bahwa dalam persamaan regresi berganda butuh diuji menimpa dengan ataupun tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Bila residualnya memiliki varian yang sama dapat dikatakan terjadi homoskedastisitas serta bila variansnya tidak sama ataupun berbeda dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah yang tak terjadi heteroskedastisitas (Sunyoto, 2016). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya variabel residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi.

Bila varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dibaca homoskedastisitas serta bila beda dibaca heteroskedastisitas. Model regresi yang baik merupakan yang homoskedastisitas ataupun tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Pengujian digunakan uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengenali apakah suatu model regresi mempunyai gejala heteroskedastisitas dengan metode meregresi residual mutlak. Dasar pengambilan keputusan memakai uji Glejser merupakan:

a. Apabila nilai signifikansi > 0.05 maka data tidak terjalin heteroskedastisitas.

b. Apabila nilai signifikansi < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (tahun lalu). Bila terjalin korelasi, hingga dinamakan terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi timbul sebab observasi yang berantakan sejauh waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Bila terjalin korelasi, sehingga dinamakan sejauh waktu berkaitan satu sama lain *(time series),*sebaliknya pada data *cross section* permasalahan autokorelasi tidak sering terjalin. Ketika bebas dari autokorelasi maka salam model regresi yang baik, pengujian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2018). Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu *(first order autocorrelation)* dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0: tidak ada auto korelasi (r=0)

HA: ada autokorelasi (r≠ 0)

3.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam riset ini menggunakan 2 metode, ialah regresi berganda serta uji t independen.

a. Analisis regresi berganda pada riset ini dipakai untuk menguji hipotesis awal hingga hipotesis tujuh, serta analisis regresi ini dicoba pada data setiap tahun. Tingkatan kepercayaan *(confidence level)* yang dipakai dalam analisa ini merupakan 95%. Persamaan regresinya merupakan:

   Model persamaan regresi yang diuji riset ini adalah:

   $Y = \alpha + \beta 1\ TTR + \beta 2\ APT + \beta 3\ DTE + \beta 4\ LEV + \beta 5\ Size + \beta 6\ MGTOWN + e$

Keterangan :

DA : Manajemen Laba

β0 : Konstanta

TRR : Perencanaan Pajak

APT : Aktiva Pajak Tangguhan

DTE : Beban Pajak Tangguhan

LEV : Tingkat Hutang

Size : Ukuran Perusahaan

MGTOW: Kepemilikan Manajerial

E : *Error term*

Pemilihan keputusan yang diterima dari analisa regresi ini ialah:

1. Uji R2 atau Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien

korelasi yaitu 0 (tidak ada korelasi), 0-0,49 (korelasi lemah), 0,50 (korelasi moderat), 0,51-0,99 (korelasi kuat), 1.00 (korelasi sempurna). Nilai R2 yang kecil yang artinya kemampuan variabel-variabel bebas dalam mengemukakan variabel terikat sangat dibatasi. Nilai yang melekat satu artinya variabel-variabel bebas membagikan nyaris seluruh data yang diperlukan untuk memperkirakan varians variabel terikat (Ghozali, 2018).

2. Uji F

Uji statistik F adalah ketepatan terhadap guna regresi ilustrasi dalam menaksir nilai yang aktual. Bila nilai signifikan F < 0,05, hingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang memengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikan 0,05 (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian hipotesis dalam penggunaan statistik F yakni ketika nilai signifikansi F < 0,05, hingga hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan bahwa semua independen secara simultan dan signifikan memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

3. Uji T

Ghozali (2018) mengemukakan bahwa uji t untuk mengenali tiap-tiap variabel bebas dari variabel terikat. Bila t hitung > tabel atau nilai signifikansi uji t < 0,05 hingga dapat ditarik kesimpulan yaitu variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Langkah yang digunakan uji t merupakan adalah:

1. Menetapkan hipotesis yang hendak diuji.

Hipotesis yang hendak diuji ialah: H0 : $\beta i = 0$, maksudnya variabel bebas tidak memengaruhi signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

H1 : $\beta i \neq 0$, berarti variabel bebas memengaruhi signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

2. Memastikan tingkat signifikansi = α sebesar 0,05.

3. Memastikan daerah keputusan:

a. Apabila t sig < dari 0,05 hingga H0 ditolak serta H1 diterima, a

b. Apabila t sig > dari 0,05 hingga H0 diterima serta H1 ditolak.

BAB IV
ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan sampel dalam riset ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Sampel perusahaan yang diperoleh lalu ditentukan melalui penggunaan *purposive sampling.* Hasil pemilihan sampel riset ini adalah:

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahan manufaktur yang menerbitkan Annual Report 2015-2019	142
Annual report tidak tersedia	(18)
Perusahaan mengalami laba negatif	(64)
Perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan untuk menghitung variabel	(35)
Perusahan menggunakan mata uang dollar	(6)
Total Sampel 2015-2019 (19x5)	**95**

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan ataupun gambaran data pada variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini. Penelitian ini analisis deskriptif dibaca dengan memakai minimum, maksimum,

mean serta *standar deviation* dari masing-masing variabel dalam penelitian. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat diperhatikan pada tabel di bawah:

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	n	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Manajemen laba	95	-0,006	0,16	0,00143	0,003276
Perencanaan Pajak	95	0,185	6,548	0,78234	0,607226
Beban Pajak Tangguhan	95	-0,040	0,074	0,00974	0,024319
Aktiva Pajak Tangguhan	95	-0,666	0,795	0,14538	0,239215
Tingkat Hutang	95	0,164	4,547	0,95042	0,853322
Ukuran Perusahaan	95	26,671	33,495	28,93310	1,756806
Kepemilikan Manajerial	95	0,000	0,765	0,16976	0,209996
Valid n (listwise)	95				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas terdapat 95 sampel yang sesuai kriteria dalam pengelolaan data. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan software IBM *SPSS 25.*

1. Nilai minimum manajemen laba adalah sebesar -0,006 yang diperoleh oleh Indal Aluminium Industry Tbk yang artinya perusahaan tersebut memiliki nilai yang paling rendah di antara perusahaan sampel yang lainnya. Sedangkan nilai maksimum manajemen laba adalah sebesar 0,16 yang

diperoleh oleh perusahaan Kino Indonesia Tbk yang artinya perusahaan tersebut mempunyai manajemen laba yang paling tinggi di antara perusahaan sampel lainnya. Nilai rata-rata manajemen laba manajemen laba pada perusahaan manufaktur 2015-2019 adalah sebesar 0,00143 serta mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0,003276. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data bersifat tersebar yang kemungkinan manajemen melakukan manajemen laba. Namun, angka standar deviasi manajemen laba yang jauh dari nilai *mean* dapat diartikan tidak adanya manajemen melakukan manajemen laba di dalam perusahaan.

2. Nilai minimum perencanaan pajak adalah sebesar 0,185 diperoleh Sekar Bumi Tbk yang artinya perusahaan tersebut memiliki nilai yang paling rendah di antara sampel lainnya. Sedangkan nilai maksimum perencanaan pajak adalah sebesar 6,548 yang diperoleh Indo Acitama Tbk yang artinya perusahaan tersebut perencanaan pajak paling tinggi di antara perusahaan sampel. Nilai rata-rata perencanaan pajak pada perusahaan manufaktur 2015-2019 adalah sebesar 0,78234 yang artinya perusahaan melakukan perencanaan pajak sebesar 78,23% dan standar deviasi sebesar 0,607226. Standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan oleh nilai rata-rata menunjukkan bahwa data bersifat homogen (tidak tersebar). Sehingga dapat disimpulkan kemungkinan dikarenakan oleh tujuan manajemen melakukan perencanaan pajak untuk menghindari sanksi perpajakan berupa bunga, denda atau kenaikan yang dapat menyebabkan pemborosan

sumber daya yang dimiliki perusahaan bukan untuk mengurangi laba (Ayu, 2019).

3. Nilai minimum beban pajak tangguhan adalah sebesar -0,040 yang diperoleh Chitose Internasional Tbk artinya perusahaan ini memiliki nilai yang sangat rendah dibanding sampel lainnya. Sebaliknya nilai maksimum beban pajak tangguhan yaitu sebesar 0,074 yang diperoleh Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk yang berarti perusahaan tersebut memiliki nilai sangat besar di antara perusahaan sampel. Nilai rata-rata beban pajak tangguhan pada perusahaan manufaktur 2015-2016 adalah sebesar 0,00974 yang artinya perusahaan memanfaatkan beban pajak tangguhan sebesar 0,97% serta nilai standar deviasi adalah sebesar 0,024319. Standar deviasi lebih tinggi dibanding nilai rata-rata menunjukkan bahwa data bersifat tersebar yang berarti beban pajak mampu untuk mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan dalam perusahaan.
4. Nilai minimum aktiva pajak tangguhan adalah sebesar -0,666 yang diperoleh Pt Trisula International Tbk yang berarti perusahaan tersebut memiliki nilai paling rendah di antara perusahaan sampel. Nilai maksimum aktiva pajak tangguhan adalah sebesar 0,795 yang diperoleh dari PT Indo Acitama Tbk yang berarti perusahaan tersebut memiliki nilai paling tinggi di antara perusahaan sampel. Nilai rata-rata aktiva pajak tangguhan pada perusahaan manufaktur 2015-2019 adalah sebesar 0,14538 yang artinya aktiva pajak tangguhan sebesar 14,53% dan standar deviasi

adalah sebesar 0,239215, nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data bersifat heterogen (tersebar) yang berarti aktiva pajak tangguhan mampu mendeteksi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan di dalam perusahaan.

5. Nilai minimum tingkat utang adalah sebesar 0,164 yang diperoleh Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk yang artinya perusahaan tersebut memiliki nilai sangat kecil di antara perusahaan sampel. Dibandingkan maksimum tingkat utang yaitu senilai 4,547 yang diterima Indal Aluminium Industry Tbk yang artinya perusahaan ini memiliki nilai sangat besar diantar perusahaan sampel. Nilai rata-rata tingkat utang pada perusahaan manufaktur 2015-2019 yaitu senilai 0,95042 yang maksudnya perusahaan melaksanakan pembiayaan dengan cara menggunakan utang perusahaan sebesar 95,04% dan *standar deviation* adalah senilai 0,853322 lebih rendah dibanding dengan rata-rata menunjukkan data bersifat tidak tersebar. Sehingga dapat disimpulkan perusahaan meningkatkan utang yang digunakan untuk memperoleh bunga pinjaman yang dapat mengurangi pajak perusahaan dan mengecilkan pajak yang dibayarkan. Namun, perusahaan tidak perlu untuk melakukan manipulasi laba untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar.
6. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 26,671 yang diperoleh dari *annual report* Chitose Internasional Tbk yang berarti perusahaan tersebut memiliki nilai paling rendah di antara perusahaan sampel. Sementara itu nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 33,495

yang diperoleh Pt Astra International Tbk yang berarti perusahaan tersebut memiliki nilai paling tinggi di antara perusahaan sampel. Nilai rata-rata ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur pada periode 2015-2019 adalah sebesar 28,93310 yang artinya ukuran perusahaan sebesar 28,93% dan standar deviasi adalah sebesar 1,756806. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari pada nilai rata-rata menunjukkan data bersifat tersebar. Kemungkinan disebabkan oleh total aset yang tinggi mempunyai kecenderungan lebih tinggi untuk melakukan praktik manajemen laba di dalam perusahaan.

7. Nilai minimum kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,000 yang diperoleh Pt indofood Sukses Makmur Tbk artinya perusahaan ini memiliki nilai paling kecil di antara perusahaan sampel. Dibandingkan nilai maksimum kepemilikan manajerial yaitu senilai 0,765 yang diterima Pt Wismilak Inti Makmur Tbk yang artinya perusahaan ini memiliki nilai paling besar diantar perusahaan sampel. *Mean* kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur 2015-2019 yaitu senilai 0,16976 berarti kepemilikan saham manajerial di perusahaan senilai 16,97% dan standar deviasi adalah senilai 0,209996. Lebih besar standar deviasi dibanding dengan nilai mean menunjukkan data bersifat tersebar. Sehingga kemungkinan disebabkan oleh tingginya tingkat kepemilikan manajerial di dalam perusahaan, oleh karena itu manajemen mempunyai kekuasaan penuh dalam melaksanakan operasional serta pengambilan keputusan di dalam perusahaan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas digunakan dengan maksud untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, residual mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov serta hasilnya tercantum di tabel 4.3 yang berisi:

Tabel 1.3

Hasil Uji Normalitas Sebelum Lolos Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
n	95
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Tabel 4.3 di atas, menunjukkan nilai sig yang hasilnya ialah 0,000, yang berarti model regresi ini belum lolos pengujian normal. Oleh karena itu, sebagian outlier dihapus dan kemudian dicoba pengujian normalitas ulang dan hasilnya dapat dibaca di Tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Setelah Lolos Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
n	67

Asymp. Sig. (2-tailed)	,200

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Tabel 4.4 di atas menemukan hasil pengujian normalitas setelah dilakukan *prosess* transformasi data dengan LN (logaritma natural) pada variabel dependen yaitu manajemen laba. Dari hasil pengujian normalitas di atas dapat dilihat bahwa nilai sig yang dihasilkan ialah 0,200. Dikarenakan nilai ini sudah lebih tinggi dari pada 0,05 sehingga model regresi ini bisa dibilang lolos uji normalitas. Sampel yang tersisa setelah dilakukan proses transformasi data pada penelitian ini adalah 67 sampel.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada suatu model regresi terdapatnya temuan korelasi di antara variabel bebas. Uji multikolinearitas ini yaitu memakai metode memperhatikan tolerance serta nilai VIF, apabila nilai tolerance > 0,10 serta nilai VIF < 10 sehingga terdapat indikasi multikolinearitas pada model regresi ini. Berdasarkan pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat diperhatikan pada tabel 4.5 di bawah:

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Perencanaan Pajak	0,843	1,186
Beban Pajak Tangguhan	0,801	1,249
Aktiva Pajak Tangguhan	0,835	1,197

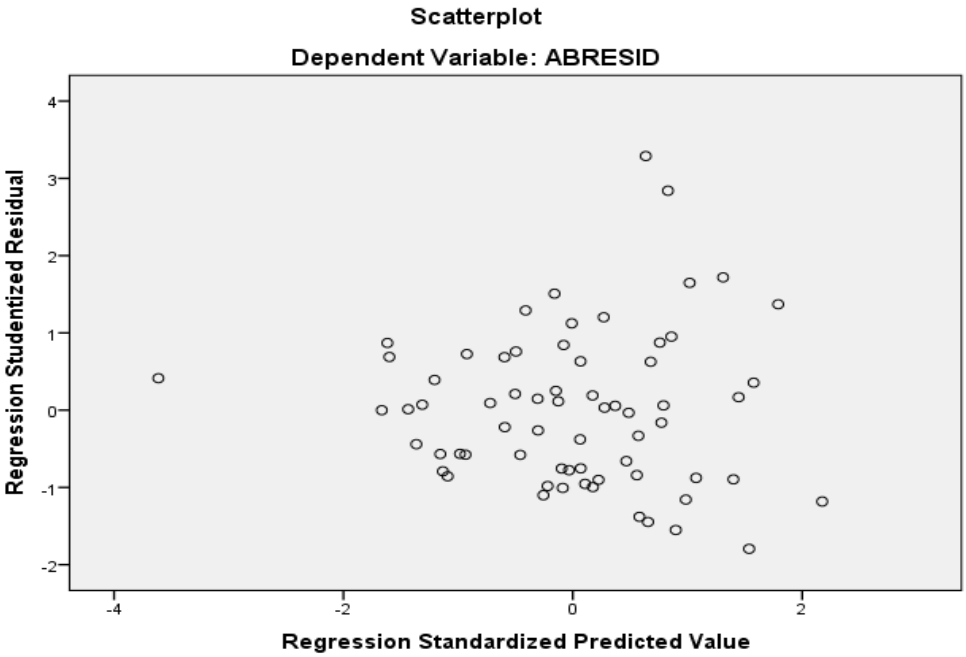
Tingkat Hutang	0,922	1,084
Ukuran Perusahaan	0,787	1,270
Kepemilikan Manajerial	0,958	1,044

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil analisis pada uji multikolinearitas pada tabel 4.5 dapat dinilai tolerance adalah senilai 0,1 serta nilai VIF< 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat problem pada pengujian multikolinearitas pada model regresi penelitian ini.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bermaksud untuk menghitung apakah terjadi sama atau tidaknya varians residual dari satu observasi dengan observasi lain pada model regresi. Pada penelitian ini uji Glejser dan grafik plot dilakukan untuk mengidentifikasi heteroskedastisitas. Berdasarkan uji heteroskedastisitas dalam riset ini adalah:



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	B	T	Sig.
(Constant)	-5,262	-1,688	0,097
Perencanaan Pajak	-0,105	-0,842	0,403
Beban Pajak Tangguhan	0,621	0,175	0,862
Aktiva Pajak Tangguhan	-0,070	-0,190	0,850
Tingkat Hutang	-0,048	-0,478	0,634
Ukuran Perusahaan	0,217	1,995	0,051
Kepemilikan Manajerial	0,559	1,343	0,184

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Tabel 4.6 apabila memiliki nilai signifikansi > 0,05 maka terbebas dari heteroskedastisitas dan gambar plot di atas menunjukkan bahwa titik rata-rata menyebar terletak di atas serta di bawah angka 0 sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terjalin heteroskedastisitas. Maka model regresi ini layak digunakan untuk menangkap perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan, tingkat utang, ukuran perusahaan serta kepemilikan manajerial sebagai variabel independen.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan maksud untuk mengukur apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi di antara kekeliruan pengganggu dalam tahun t dengan kekeliruan pengganggu dalam tahun t-1 (tahun lalu). Untuk menguji terdapatnya autokorelasi penelitian ini memakai uji Durbin Watson. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini merupakan sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,934

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Tabel 4.7 di atas menunjukkan nilai Durbin Watson senilai 1,934. Nilai ini kemudian dibedakan dengan DW tabel dengan total sampel 67, total variabel independen 6 serta tingkatan keyakinan 5%. Dari DW tabel didapatkan nilai batas bawah (DL) senilai 1.4160 serta batas atas (DU) senilai 1,8036. Nilai DW

penelitian ini adalah 1,934 dan nilai tersebut berada di antara batas atas (DU) 1,8036 serta (4-DU) 2,1964. Maka, kesimpulannya adalah tidak ada autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linear berganda dengan Moderated Regression Analysis (MRA) yang digunakan dalam penelitian ini, berperan untuk mengenali pengaruh- pengaruh dari variabel insentif pajak pada proksi perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan serta non insentif pajak pada proksi tingkat utang, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial terhadap manajemen pajak. Hasil uji regresi berganda pada penelitian ini diperoleh dari software statistik *IBM SPSS 25* dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-6,853	5,446		-1,258	0,213
Perencanaan Pajak	-0,449	0,218	-0,236	-2,060	0,044
Beban Pajak Tangguhan	-17,098	6,196	-0,325	-2,760	0,008
Aktiva Pajak Tangguhan	0,920	0,644	0,164	1,428	0,158
Tingkat Hutang	0,438	0,176	0,273	2,488	0,016
Ukuran Perusahaan	0,017	0,190	0,010	0,088	0,930
Kepemilikan Manajerial	-1,670	0,727	-0,247	-2,298	0,025

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel analisis regresi linear berganda di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

Y= -0,449X1-17,098X2+0,920X3+0,438X4+0,017X5-1,670X6

Penjelasan hasil uji t test di atas sebagai berikut:

1. Konstan sebesar -6,853 yang menunjukkan variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan, tingkat utang, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial sama dengan nol sehingga besar manajemen pajak yang dihitung dengan TRR diprediksi sebesar -6,853.
2. Koefisien regresi perencanaan pajak sebesar -0,449 menunjukkan bahwa nilai koefisien TRR dapat memaparkan manajemen laba (DA) senilai -44,9% ataupun dapat berarti tiap perubahan satuan TRR berdampak perubahan DA senilai -44,9%.
3. Koefisien regresi beban pajak tangguhan sebesar -17,098 menunjukkan bahwa setiap nilai koefisien BPT dapat memaparkan manajemen laba (DA) senilai -1709,8% ataupun berarti tiap perubahan BPT berdampak perubahan DA senilai -1709,9%.
4. Koefisien regresi aktiva pajak tangguhan sebesar 0,920 hasil menunjukkan nilai koefisien APT dapat memaparkan manajemen laba senilai 92% ataupun berarti tiap perubahan APT berdampak perubahan pada DA senilai 92%.
5. Koefisien regresi tingkat utang sebesar 0,438 hasil menunjukkan nilai koefisien DER dapat memaparkan manajemen laba (DA) senilai 43,8%

maka dapat berarti tiap perubahan DER berdampak perubahan DA senilai 43,8%.

6. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,017 hasil menunjukkan nilai koefisien SIZE dapat memaparkan manajemen laba (DA) senilai 17% maka berarti tiap perubahan SIZE berdampak perubahan DA senilai 17%.
7. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar -1,670 menunjukkan nilai koefisien MGTOW dapat memaparkan manajemen laba (DA) senilai -167% ataupun dapat diartikan tiap perubahan MGTOW berdampak perubahan pada DA senilai -167 %.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Tabel 4.8 di atas menyatakan perencanaan pajak yang dihitung dengan *Tax Retention Rate (TRR)* mempunyai nilai koefisien -0,449 dan nilai sig 0,044. Hasil nilai regresi memiliki arah negatif yang tidak sesuai dengan hipotesis penelitian ini akan tetapi hasil sig lebih kecil 0,05 memaparkan yaitu perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan H1 penelitian ini tidak didukung oleh data yang ada.

Temuan ini cocok dengan penelitian yang diteliti oleh Hamijaya (2015) yang melaksanakan penelitian pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Meski demikian, hasil dari penelitian ini tidak

mendukung penelitian sebelumnya oleh Sutrisno dan Astuti (2018) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasilnya menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Bedanya hasil penelitian ini kemungkinan dikarenakan oleh beda sampel perusahaan yang diteliti serta juga periode pengamatan penelitian.

Selain itu, hasil dari pengujian H1 penelitian ini yang memaparkan yaitu perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba juga tidak sesuai dengan teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif yang digunakan variabel perencanaan pajak yaitu *The Political Cost Hypothesis* ketidaksesuaian teori pada hipotesis adanya pengaruh negatif menunjukkan bahwa jika perusahaan memiliki pendapatan yang tinggi maka otomatis akan menghasilkan laba yang besar, sehingga semakin tinggi laba maka pajak yang terutang akan semakin besar. Hal ini juga terlihat pada nilai perencanaan pajak yang semakin meningkat. Sehingga perusahaan dengan pembayaran pajak yang besar cenderung mencari penurunan nilai Discretionary Rates (DA) atau dalam hal ini akan mengurangi keuntungan perusahaan. Dimana perusahaan tidak melaksanakan perencanaan pajak maka tidak terdapat manajemen laba. Sebab perencanaan pajak digunakan agar merekayasa upaya serta kewajiban wajib pajak perusahaan dapat diminimalkan, tidak dilakukannya perencanaan pajak tidak terdapatnya pemborosan sumber daya pada perusahaan serta situasi pada keuangan yang stabil.

Adapun kemungkinan lain dikarenakan perusahaan kurang efektif dalam melakukan perencanaan pajak , salah satunya terdapat perusahaan melakukan

perencanaan pajak tetapi tidak melakukan manajemen laba di dalamnya. Perusahaan memiliki beberapa divisi memiliki banyak divisi dan ada kemungkinan manajer-manajer divisi lebih mementingkan kepentingan divisi daripada membuat perencanaan pajak. Oleh karena itu, kesimpulannya bahwa ada ataupun tidak perencanaan pajak dilaksanakan oleh manajemen tidak berpengaruh manajemen untuk melaksanakan tindakan manajemen laba. Manajemen melakukan perencanaan pajak akan menunjukkan kinerja yang baik agar memperoleh keuntungan secara fiskal, bonus atau reward, tidak hanya untuk mengecilkan laba supaya pembayaran pajak kecil namun, agar memperbaiki kualitas kinerja perusahaan. Sehingga membuktikan bahwa perusahaan dalam kondisi sehat dan juga baik jauh terkenanya sanksi perpajakan.

4.5.2 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Tabel uji t 4.8 di atas menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan yang diukur menggunakan BPT memiliki nilai koefisien negatif -17,098 dan sig 0,008. Koefisien regresi memiliki arah negatif yang tidak sesuai dengan H2 penelitian ini dan tingkat sig lebih besar dari 0,05. Hasil uji H2 riset ini membuktikan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka, H2 penelitian ini tidak didukung oleh data yang ada.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian diteliti Timuriana dan Muhammad (2015) yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 dan Achyani dan Lestari (2019) yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2015-2017. Penelitian terdahulu tersebut menemukan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa (2018) pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Annisa (2018) menemukan bahwa hasil beban pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan dikarenakan oleh perbedaan sampel perusahaan yang diteliti dan periode observasi penelitian.

Selain itu, hasil dari pengujian H2 penelitian ini memaparkan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba juga tidak sesuai dengan teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif yang digunakan variabel beban pajak tangguhan yaitu *The Political Cost Hypothesis.* Ketidakcocokan dengan teori yakni informasi tidak dapat disembunyikan agar dengan cara yang tidak diketahui oleh klien, sebab beban pajak tangguhan tidak hanya diatur dalam akuntansi komersial. Namun, akuntansi pajak diatur dalam aturan perpajakan. Alasan untuk beban pajak tangguhan tidak dapat diidentifikasi apakah perusahaan melaksanakan manajemen laba.

Beban pajak tangguhan kemungkinan memiliki kemampuan yang hanya menggambarkan akibat yang ditimbulkan oleh perbedaannya beberapa temporer di antara laba akuntansi menurut SAK dengan laba fiskal berlandaskan peraturan perpajakan dengan alokasi pajak tiap tahun menimbulkan tingginya penghasilan bagi akuntansi. Maka mengakibatkan muncul manfaat pajak tangguhan, perusahaan memanfaatkan untuk membayar pajak di tahun yang akan datang. Alasan lain, manajemen di dalam perusahaan melakukan beberapa langkah yaitu

lebih dahulu mengakui kewajiban perusahaan guna untuk menunda pendapatan perusahaan maka akan ada aktiva pajak tangguhan yang dapat mengurangi beban pajak, sehingga beban pajak tangguhan tidak dapat dideteksi. Adapun beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.5.3 Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba

Tabel uji t 4.8 di atas memaparkan aktiva pajak tangguhan diukur menggunakan APT mempunyai koefisien regresi positif 0,920 serta sig 0,158. Koefisien regresi mempunyai arah positif kesamaan dengan hipotesis dan tingkat sig lebih besar dari 0,05. Maka, hasil pengujian H3 penelitian ini membuktikan bahwa aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berlandaskan pengujian ini disimpulkan bahwa H3 tidak didukung oleh data yang ada.

Hasil penelitian ini cocok dengan penelitian diteliti Mettawidya (2015) di perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Mettawidya (2015) menemukan bahwa aktiva pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil tersebut tidak sejalan penelitian yang diteliti oleh Hidayat (2018) pada perusahaan agribisnis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hidayat (2018) menemukan bahwa aktiva pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan dikarenakan oleh perbedaan sampel perusahaan yang diteliti dan juga periode observasi penelitian.

Selain itu, hasil dari pengujian H3 penelitian ini memaparkan aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba juga tidak sesuai dengan teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif yang digunakan variabel aktiva pajak tangguhan yaitu *The Debt to (Equity) Hypothesis* yang makin besar hendak mendesak manajer untuk menentukan dan memakai cara akuntansi yang mampu meningkatkan besarnya laba yang dilaporkan. Berarti aktiva pajak tangguhan bukan faktor memengaruhi atau dapat mendeteksi di dalam perusahaan melakukan manajemen laba. Adapun kemungkinan alasan tidak berpengaruhnya aktiva pajak tangguhan terhadap manajemen laba, disebabkan terdapatnya keterkaitan yang kuat di antara aset pajak tangguhan serta peraturan perpajakan.

Ketika perusahaan memanfaatkan aktiva pajak tangguhan untuk melaksanakan manajemen laba. Sehingga akan berdampak dalam laporan keuangan fiskal, sebab aktiva pajak tangguhan yang akan dicatat pada laporan keuangan komersial dalam jangka waktu panjang mesti sama dengan laporan keuangan fiskal. Oleh karena itu, para manajemen lebih cermat dalam melakukan perekayasaan aktiva pajak tangguhan supaya tidak salah ambil keputusan yang berakibat membayar pajak tinggi seta perusahaan mengalami rugi..

4.5.4 Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Manajemen Laba

Tabel uji t 4.8 di atas tertera bahwa tingkat utang yang dihitung dengan memakai *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai koefisien regresi positif 0,438 dan sig 0,016. Koefisien regresi mempunyai arah positif yang sama dengan H4 penelitian ini dengan tingkat sig di bawah 0,05. penelitian ini membuktikan

bahwa tingkat utang berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka H4 penelitian ini didukung oleh data yang ada.

Hasil tersebut cocok dengan penelitian yang diteliti Nurjanah dkk (2017) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Nurjanah dkk. (2017) menemukan bahwa utang pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Akan tetapi hasil pengujian H4 penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dkk (2018) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang menunjukkan yaitu tingkat utang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil penelitian ini dengan peneliti terdahulu dapat dikarenakan bedanya sampel perusahaan yang dijadikan serta periode pengamatan penelitian.

Selain itu, hasil dari pengujian H4 penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat utang berpengaruh positif terhadap manajemen laba juga sesuai dengan teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif yang digunakan variabel tingkat utang yaitu *Debt Covenant Violation* (pelanggar perjanjian utang) menunjukkan perusahaan yang melanggar perjanjian utang hendak melaksanakan manajemen laba dengan pola *income increasing*. Sehingga manajemen hendaknya memilih agar melakukan manajemen laba dengan cara akuntansi yang bisa memindahkan laba tahun yang akan datang ke tahun berjalan dengan berharap dapat mengurai adanya perusahaan mengalami pelanggaran kontrak utang serta menghindari dampak dikarenakan sebab adanya melanggar kontrak dalam perusahaan. Jika di sisi cara perpajakan cukup besar dampak dari tingkat utang akan munculnya

bertambahnya pos biaya yaitu bunga serta mengurangi beban pajak penghasilan wajib pajak.

Jika perusahaan mempunyai tingkatan utang yang cukup besar para manajer akan melaksanakan manajemen laba supaya dapat menarik serta membuktikan di mata publik dalam kinerja perusahaan di keadaan yang baik, meskipun perusahaan akan mengalami dampak yang tinggi sebab utang tinggi (Ayu, 2019). Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat utang besar terdorong untuk melaksanakan manajemen laba sebab perusahaan akan mengalami *default* (gagal bayar) di mana tidak dapat memenuhi kewajiban membayar utang pada tepat waktu (Fuadillah, 2015). Perusahaan akan berusaha lebih menekankan utang dalam kegiatan operasional untuk meningkatkan laba agar dapat memperoleh kelapangan terpaut dengan perjanjian utang dan meningkatkan posisi perusahaan bila digunakan *renegotiation* (Hamijaya, 2015). Oleh karena itu tingkat utang menunjukkan bahwa cukup tinggi utang yang dimiliki perusahaan untuk biaya kegiatan operasi serta jumlah utang akan timbulnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Seperti diketahui semakin tinggi beban bunga yang dimiliki perusahaan dapat mengurangi beban pajak pada perusahaan (Rahmawati, 2019).

4.5.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Tabel uji t 4.8 di atas memaparkan ukuran perusahaan diukur memakai *LN Total Asset* mempunyai koefisien regresi positif 0,017 dan sig 0,930. Koefisien regresi mempunyai arah positif dengan tingkat sig di atas 0,05. Hasil pengujian

tersebut memaparkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan pengujian ini disimpulkan bahwa H5 tidak didukung oleh data yang ada.

Hasil tersebut cocok dengan penelitian yang dilakukan oleh Aorora (2016) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 dan Hamijaya (2015) yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dari penelitian yang diteliti Damayanti dkk (2018) di mana melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sub minuman dan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Damayanti dkk. (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu kemungkinan dikarenakan oleh perbedaan sampel perusahaan yang diteliti dan juga periode observasi penelitian.

Selain itu, hasil dari pengujian H5 penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba juga tidak sesuai dengan teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif yang digunakan variabel ukuran perusahaan adalah *The Political Cost Hypothesis* ukuran perusahaan dapat dinyatakan dari besarnya total aset perusahaan dan total penjualan atau pendapatan bersih. Semakin besar aset yang dipunyai perusahaan, sehingga modal yang ditanam akan banyak serta makin banyak penjualan sehingga tinggi perputaran uang dan makin luas kapitalisasi pasar (Astuti dkk, 2017). Ukuran perusahaan yang lebih besar kurang mempunyai desakan agar melaksanakan

manajemen laba dibanding perusahaan kecil, sebab perusahaan besar dinilai lebih teliti dari sisi pemegang saham dan pihak eksternal (Arifiani, 2019). Jika perusahaan besar melakukan manajemen laba maka akan cenderung untuk tidak memperlihatkan praktik manajemen laba sebab perusahaan besar secara politis lebih mendapatkan sorotan dari instansi pemerintahan dibanding dengan perusahaan kecil (Astuti dkk, 2017).

Perusahaan menjadi perhatian khusus dan ketat oleh pemerintah dikarenakan tiap perusahaan mempunyai kepentingan sama satu dengan yang lain agar terlihat perusahaan yang sehat dan baik bagi investor. Ukuran perusahaan belum pasti dapat mendeteksi adanya praktik manajemen laba dalam perusahaan, sehingga kemungkinan adanya kesalahan pada perusahaan besar yang banyak memiliki aset yang tidak dapat dikelola dengan baik jadi total aset yang yang dilaporkan tidak sesuai.

4.5.6 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Tabel uji t 4.8 di atas terlihat bahwa kepemilikan manajerial diukur MGTOW dengan menggunakan memiliki -1,670 serta sig 0,025. Koefisien regresi mempunyai arah negatif yang sesuai dengan hipotesis penelitian ini dan tingkatan sig di atas 0,05. Hasil pengujian H6 penelitian ini memaparkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Koefisien kepemilikan manajerial berpengaruh negatif mengemukakan bahwa setiap peningkatan satu satuan kepemilikan manajerial sehingga manajemen laba akan mengalami

penurunan sebesar -1,670. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa H6 didukung oleh data yang ada.

Hasil ini cocok dengan penelitian yang diteliti Aryanti dan Hendratno (2017) pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 dan Arifiani (2019) yang melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. H6 penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti Palma dan Marlina (2020) pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sub sektor transportasi periode 2014-2018 yang memaparkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan dikarenakan perbedaan sampel perusahaan yang diteliti dan periode observasi penelitian.

Selain itu, hasil dari pengujian H6 penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba juga sesuai dengan teori akuntansi positif. Teori akuntansi positif pada hipotesis kepemilikan manajerial yaitu *the Bonus Plan Hypothesis* yang mengemukakan bahwa penyatuan kepentingan di antara manajer serta *owner* dapat dicapai dengan membagikan kepemilikan saham kepada manajer. Adanya kepemilikan manajerial sehingga menjadikan posisi manajemen sama dengan pemilik perusahaan di mana mampu penyelarasan ataupun berkontribusi untuk penyatuan kepentingan manajemen dan para investor. Karena manajer yang pula memiliki saham akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan manajer akan mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya dan juga perusahaan. Maka manajemen

hendak bersikap sama selayaknya investor semestinya dan tidak melaksanakan manajemen laba, supaya mengetahui kondisi perusahaan sebenarnya.

Tabel 4.9

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Hasil Uji Hipotesis	Kesimpulan
H1	Perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba	**Terdapat pengaruh negatif dan signifikan**	**Tidak didukung**
H2	Beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba	**Terdapat pengaruh negatif dan signifikan**	**Tidak didukung**
H3	Aktiva pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba	**Tidak terdapat pengaruh**	**Tidak didukung**
H4	Tingkat hutang berpengaruh positif terhadap manajemen laba	**Terdapat pengaruh positif dan signifikan**	**Didukung**
H5	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba	**Tidak terdapat pengaruh**	**Tidak didukung**

H6	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	**Terdapat pengaruh negatif dan signifikan**	**Didukung**

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

4.6 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan kemampuan model dalam variasi yang terjadi di dalam variabel dependen. Pengukuran koefisien determinasi akan menunjukkan seberapa besarnya variabel kesanggupan variabel bebas dalam memaparkan perubahan variabel dependennya. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase. Nilai koefisien korelasi (R^2) akan berkisar di $0 < R^2 < 1$. Dapat dijelaskan bahwa semakin besar nilai koefisien korelasi, semakin banyak informasi yang diberikan oleh variabel bebas dengan tujuan memprediksi variasi variabel terikat. Berikut hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.20

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Squared	Adjusted R Square d	Std. Error of The Estimate
1	0,579	0,335	0,269	1,17517

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Untuk koefisien determinasi, penelitian ini memakai adjusted R squared. Tabel 10 di atas menunjukkan nilai adjusted R squared sebesar 0,269. Dari hasil

tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini memengaruhi 26,9% perubahan dari variabel dependen dan sisanya sebesar 73,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

4.7 Uji F

Uji model atau *Goodness of Fit test* dalam penelitian ini menggunakan ANOVA (F *Test).* Uji ANOVA pada dasarnya menjelaskan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	5,041	0,000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Berlandaskan pengujian F menunjukkan nilai sig F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05. Oleh karena itu kesimpulannya adalah model yang dipakai pada penelitian ini perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan, tingkat utang, ukuran perusahaan serta kepemilikan manajerial mampu menjelaskan variabel terikat yang diuji adalah manajemen laba.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Bab ini membahas hasil yang dapat diambil dari riset ini, adapun dilakukannya riset ini untuk membuktikan tingkat insentif pajak serta insentif non pajak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari penelitian ini menemukan perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, berarti perencanaan pajak tidak menjadi salah satu faktor praktik terjadinya manajemen laba di perusahaan.
2. Berdasarkan penelitian ini menemukan hasil beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, oleh karenanya bahwa beban pajak tangguhan tidak dapat mengetahui apakah perusahaan melakukan praktik manajemen laba atau tidak.
3. Berdasarkan penelitian ini menemukan bahwa aktiva pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, berarti bahwa aktiva pajak tangguhan tidak dapat mendeteksi adanya praktik manajemen laba di perusahaan.
4. Berdasarkan dari penelitian ini menemukan bahwa tingkat utang berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dapat disimpulkan bahwa maupun

tingkat utang yang besar ataupun rendah dapat mendeteksi terjadinya praktik manajemen laba.

5. Berdasarkan dari penelitian ini menemukan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, oleh karena itu ukuran perusahaan tidak dapat menentukan perusahaan melakukan praktik manajemen laba atau tidak.

6. Berdasarkan dari penelitian ini menemukan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya Koefisien berpengaruh negatif mengemukakan bahwa setiap peningkatan satuan satuan kepemilikan manajerial sehingga manajemen laba akan mengalami penurunan sebesar -1,670.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini memberikan kontribusi bagi perusahaan dan pihak terkait pada perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan, tingkat utang, ukuran perusahaan, serta kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba di perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2019. Temuan penelitian ini dapat menjadi penilaian untuk para manajemen supaya tidak melaksanakan manajemen laba untuk memperoleh untung secara personal serta untuk meraih tujuan menggunakan metode manajemen laba. Praktik manajemen laba mampu menyebabkan data yang diberikan pada laporan keuangan tidak akurat atau sesuai. Bagi pemilik perusahaan agar mencegah akan terdapatnya praktik manajemen laba, maka agar lebih diawasi dengan kuat yaitu membentuk divisi dikhususkan agar memantau kegiatan manajemen serta adanya

peraturan cukup ketat untuk manajemen supaya tidak memiliki kesempatan bertindak oportunistik. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan para investor agar selektif sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Bagi investor sebaiknya lebih teliti serta paham laba yang dilaporkan dari manajemen perusahaan karena laba yang disampaikan tidak pasti laba yang didapatkan perusahaan sebenarnya.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai beberapa kekurangan yang kemungkinan memengaruhi hasil yang diperoleh:

1. Penelitian ini hanya memakai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 serta melaporkan laporan keuangan yang tidak memiliki laba negatif 5 periode berturut-turut. Laporan yang mempunyai data yang dibutuhkan dalam pengukuran variabel. Hasil penelitian ini belum dapat diterapkan secara luas untuk semua perusahaan terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini hanya memakai 6 variabel bebas adalah tingkat insentif pajak (perencanaan pajak, beban pajak tangguhan serta aktiva pajak tangguhan) serta insentif non pajak (tingkat utang, ukuran perusahaan serta kepemilikan manajerial). Terdapat kemungkinan adanya variabel-variabel independen lain yang lebih berpengaruh terhadap manajemen laba dibandingkan dengan 6 variabel independen yang digunakan di dalam penelitian ini.

5.4 Saran

Berdasarkan penelitian ini berikut saran penelitian berikutnya:

1. Penelitian berikutnya dianjurkan untuk menggunakan sampel lain, dengan memakai perusahaan lain dari perusahaan manufaktur serta tahun yang dipakai lebih baik diperbarui supaya hasilnya lebih dapat menggeneralisasi.
2. Penelitian berikutnya dianjurkan untuk menggunakan variabel bebas lain yang kemungkinan dapat berpengaruh terhadap manajemen laba, semacam beban pajak kini, profitabilitas, persentase jumlah saham, *capital intensity ratio* dan *earnings bath* dalam mendeteksi praktik manajemen laba pada perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, N. H. (2015). *Manajemen Strategi Pemasaran*. Bandung.

Andrayani, T., Fitriasuri, F., & Terzaghi, M. T. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Praktek Manajemen Laba. *Mbia*, *17*(3), 37–48.

Annisa, Y. (2018). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Perencanaan Pajak, Leverage dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *JOM Fekon*, *1*(1), 1–15.

Arifiani, N. D. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba.

Aryanti, I., & Farida, T. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, *9*(2), 66–70.

Astari, N. K. R., & Suputra, I. D. . D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba, *26*, 1938–1968.

Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, *5*(September), 501–514.

Aurora, A. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ayu, B. D. P. (2019). Pengaruh Insentif Pajak Dan Insentif Non-Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Universitas Islam Indonesia*, 154.

Barus, A. C., & Setiawati, K. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi, Mekanisme Corporate Governance dan Beban pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, *5*.

Beril, M. (2017). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Keluarga, Profitabilitas dan leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015). *JOM Fekon*, *4*(2).

Endriati, E., Hidayanti, N., & Junaidi. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, 16–27.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang.

Hamijaya, M. (2015). Pengaruh Insentif Pajak dan Insentif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba Saat terjadi Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, *XIV*(27), 1–28.

Hidayat, A. (2018). Analisis Pengaruh Beban Pajak Kini dan Pajak Tangguhan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Agribisnis yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012- 2014. *Jurnal Lentera Akuntansi*, *3*(1).

Kamil, I. (2018). Konsep Praktik Manajemen Laba Dalam Persepsi Etis Mahasiswa (Studi Kasus Pada Universitas XYZ), *11*(1), 53–66.

Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *7*(1), 41–58.

Mahawyahrti, P. T., Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2016). Perusahaan Pada Manajemen Laba Asimetri Informasi , Leverage and Firm Size On Earning Management, *11*(2), 100–110.

Medyawati, H., & Dayanti, A. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *21*(3).

Mettawidya, S. (2015). Analisis Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada

Perusahaan LQ45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012. *JOM Fekon*, 1–15.

Palma, I., & Marlina, N. B. P. (2020). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, *8*(1), 616–626.

Nurjanah, M., Diatmika, P. G., & Yasa, N. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Ratio , Size , dan Leverage Perusahaan pada Manajemen Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Akuntansi Program s1*, *8*(2).

Prastuti, N. K. R., & Sudiartha, I. G. M. (2016). Pengaruh Stuktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, *5*(3), 1572–1598.

Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, *14*(2), 344–358.

Romantis, O., Heriansyah, K., Soemarsono, D. W., & Azizah, W. (2020). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba yang Didominasi Oleh Penurunan Tarif Pajak (Diskon Pajak). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, *16*(1).

Scott, R. W. (2015). *Financial Accounting Theory* (Seventh Ed). Pearson Prentice Hall: Toronto.

Sheisarvian, revi maretta, Sudjana, N., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *22*(1), 1–9.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sumbari, S., Murni, Y., & Masri, I. (2017). Analisis Beban Pajak Tangguhan dan Akrual dalam Mendeteksi Manajemen Laba.

Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sutrisno, M., & Astutie, Y. puji. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Insentif Non- Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.

Sutrisno, M., Sari, I. A., & Astuti, Y. P. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Insentif Non Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017, *X*(I).

Suyono, E. (2017). *Berbagai Model Pengukuran Earning Management; Mana Yang Paling Akurat*.

Watts, R. I., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. USA: Prentice Hall, NJ.

Widiariani, N. M. A., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini dalam mendeteksi Income Maximization. *Jurnal Akuntansi*, *10.3*, 738–752.

Wild, J. j, Subramanyam, K., & Robert, f H. (2004). *Financial Statement Analysis*. Boston: Mc.Graw-Hill.

Yennisa, D. U. (2017). Faktor-Faktor Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dewantara*, *1*.

Zubaidah, S. N., & Sayidan. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, *3*(1), 89–98.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Pt Astra International Tbk
2	SMSM	Pt Selamat Sempurna Tbk
3	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
4	TRIS	Pt Trisula International Tbk
5	INDF	Pt indofood Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	Pt Mayora Indah Tbk
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry And Trading Company Tbk
9	GGRM	Pt Gudang Garam Tbk
10	WIIM	Pt Wismilak Inti Makmur Tbk
11	KINO	Kino Indonesia Tbk
12	TCID	Mandom Indonesia Tbk
13	CINT	Chitose Internasional Tbk
14	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
15	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
16	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
17	SRSN	Indo Acitama Tbk
18	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
19	KAEF	Pt Kimia Farma (Persero) Tbk

LAMPIRAN 2

Daftar Perhitungan Manajemen Laba

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Arus Kas Operasi	Total *Accruals*
1	ASII	2015	16.454.000.000.000	26.290.000.000.000	-9.836.000.000.000
		2016	19.804.000.000.000	19.407.000.000.000	397.000.000.000
		2017	22.636.000.000	23.285.000.000.000	-23.262.364.000.000
		2018	28.839.000.000.000	27.692.000.000.000	1.147.000.000.000
		2019	23.279.000.000.000	19.175.000.000.000	4.104.000.000.000
2	SMSM	2015	461.307.000.000	536.111.000.000	-74.804.000.000

		2016	502.192.000.000	582.843.000.000	-80.651.000.000
		2017	555.388.000.000	446.032.000.000	109.356.000.000
		2018	633.550.000.000	542.647.000.000	90.903.000.000
		2019	638.676.000.000	677.867.000.000	-39.191.000.000
3	RICY	2015	13.465.713.464	134.156.890.685	-120.691.177.221
		2016	14.033.426.519	82.494.120.808	-68.460.694.289
		2017	16.558.562.698	212.819.926.508	-196.261.363.810
		2018	18.480.376.458	170.012.017.007	-151.531.640.549
		2019	17.219.044.542	-162.794.506.729	180.013.551.271
4	INDF	2015	3.709.501.000.000	4.213.613.000.000	-504.112.000.000
		2016	5.266.906.000.000	7.175.603.000.000	-1.908.697.000.000
		2017	5.145.063.000.000	6.507.803.000.000	-1.362.740.000.000
		2018	4.961.851.000.000	5.935.829.000.000	-973.978.000.000
		2019	5.902.729.000.000	13.344.494.000.000	-7.441.765.000.000
5	MYOR	2015	1.250.233.128.560	2.336.785.497.955	-1.086.552.369.395
		2016	1.388.676.127.665	659.314.197.175	729.361.930.490
		2017	1.630.953.830.893	1.275.530.669.068	355.423.161.825
		2018	1.760.434.280.304	459.273.241.788	1.301.161.038.516
		2019	2.039.404.206.764	3.303.864.262.122	-1.264.460.055.358
6	SKBM	2015	40.150.568.621	62.469.996.482	-22.319.427.861
		2016	22.545.456.050	-33.834.235.357	56.379.691.407
		2017	25.880.464.791	-98.662.799.904	124.543.264.695
		2018	15.954.632.472	-55.800.390.845	71.755.023.317
		2019	957.169.058	-80.895.531.759	81.852.700.817
7	ULTJ	2015	523.100.215.029	669.463.282.892	-146.363.067.863
		2016	709.825.635.742	779.108.645.836	-69.283.010.094
		2017	711.681.000.000	1.072.516.000.000	-360.835.000.000
		2018	701.607.000.000	575.823.000.000	125.784.000.000
		2019	1.035.865.000.000	1.096.817.000.000	-60.952.000.000
8	GGRM	2015	6.452.834.000.000	320.082.000.000	6.132.752.000.000

		2016	6.672.682.000.000	6.937.650.000.000	-264.968.000.000
		2017	7.755.347.000.000	8.204.579.000.000	-449.232.000.000
		2018	7.793.068.000.000	11.224.700.000.000	-3.431.632.000.000
		2019	10.880.704.000.000	11.174.403.000.000	-293.699.000.000
9	WIIM	2015	131.081.111.587	62.869.126.110	68.211.985.477
		2016	106.290.306.868	136.703.864.740	-30.413.557.872
		2017	40.589.790.851	194.599.188.956	-154.009.398.105
		2018	51.142.850.919	140.978.069.476	-89.835.218.557
		2019	27.328.091.481	199.249.244.086	-171.921.152.605
10	KINO	2015	263.031.112.748	-72.552.345.084	335.583.457.832
		2016	181.110.153.810	11.867.374.074	169.242.779.736
		2017	109.696.001.798	240.312.298.590	-130.616.296.792
		2018	150.116.045.042	104.743.680.332	45.372.364.710
		2019	515.603.339.649	17.379.083.127	498.224.256.522
11	TCID	2015	544.474.278.014	120.781.612.127	423.692.665.887
		2016	162.059.596.347	264.194.256.792	-102.134.660.445
		2017	179.126.382.068	363.708.428.317	-184.582.046.249
		2018	173.049.442.756	193.367.434.215	-20.317.991.459
		2019	145.149.344.561	126.569.066.962	18.580.277.599
12	CINT	2015	29.477.807.514	23.809.570.988	5.668.236.526
		2016	20.619.309.858	39.761.184.974	-19.141.875.116
		2017	29.648.261.092	33.220.121.814	-3.571.860.722
		2018	13.554.152.161	-9.774.374.433	23.328.526.594
		2019	7.221.065.916	1.955.633.127	5.265.432.789
13	ARNA	2015	71.209.943.348	111.918.147.182	-40.708.203.834
		2016	91.375.910.975	95.618.365.174	-4.242.454.199
		2017	122.183.909.643	245.599.197.741	-123.415.288.098
		2018	158.207.798.602	356.764.910.588	-198.557.111.986
		2019	217.675.239.509	368.988.791.699	-151.313.552.190
14	IMPC	2015	129.759.075.975	17.482.963.139	112.276.112.836

		2016	125.823.130.775	164.657.518.831	-38.834.388.056
		2017	91.303.491.940	20.613.985.520	70.689.506.420
		2018	105.523.929.164	43.232.569.972	62.291.359.192
		2019	93.145.200.039	136.558.916.453	-43.413.716.414
15	KDSI	2015	11.470.563.293	-41.864.462.623	53.335.025.916
		2016	47.127.349.067	85.536.484.701	-38.409.135.634
		2017	68.965.208.549	-61.261.640.106	130.226.848.655
		2018	76.761.902.211	88.557.902.537	-11.796.000.326
		2019	64.090.903.507	258.033.801.758	-193.942.898.251
16	SRSN	2015	15.504.788.000	-76.732.543.000	92.237.331.000
		2016	11.056.051.000	114.821.748.000	-103.765.697.000
		2017	17.698.567.000	85.865.101.000	-68.166.534.000
		2018	38.735.092.000	31.387.997.000	7.347.095.000
		2019	42.829.128.000	10.927.791.000	31.901.337.000
17	INAI	2015	28.615.673.167	47.011.856.454	-18.396.183.287
		2016	35.552.975.244	-149.761.732.022	185.314.707.266
		2017	38.651.704.520	51.365.012.507	-12.713.307.987
		2018	40.463.141.352	132.356.154.811	-91.893.013.459
		2019	33.558.115.185	-66.131.822.016	99.689.937.201
18	TRIS	2015	37.448.445.764	61.186.196.427	-23.737.750.663
		2016	25.213.015.324	45.332.234.603	-20.119.219.279
		2017	14.198.889.550	44.384.663.571	-30.185.774.021
		2018	19.665.074.694	21.043.441.800	-1.378.367.106
		2019	23.236.898.190	28.509.352.358	-5.272.454.168
19	KAEF	2015	252.972.506.074	172.968.862.349	80.003.643.725
		2016	271.597.947.663	198.050.928.789	73.547.018.874
		2017	331.707.917.461	5.241.243.654	326.466.673.807
		2018	401.792.808.948	258.254.551.890	143.538.257.058
		2019	15.890.439.000	-1.853.834.642	17.744.273.642

Ait-1	REV it	REV it-1	REV t
236.027.000.000.000	184.196.000.000.000	201.701.000.000.000	-17505000000000
245.435.000.000.000	181.084.000.000.000	184.196.000.000.000	-3112000000000
261.855.000.000.000	206.057.000.000.000	181.084.000.000.000	24973000000000
295.830.000.000.000	239.205.000.000.000	206.057.000.000.000	33148000000000
344.711.000.000.000	237.166.000.000.000	239.205.000.000.000	-2039000000000
1.757.634.000.000	2.802.924.000.000	2.632.860.000.000	170064000000
2.220.108.000.000	2.879.876.000.000	2.802.924.000.000	76952000000
2.254.740.000.000	3.339.964.000.000	2.879.876.000.000	460088000000
2.443.341.000.000	3.933.353.000.000	3.339.964.000.000	593389000000
2.801.203.000.000	3.935.811.000.000	3.933.353.000.000	2458000000
1.172.012.468.004	1.111.051.293.008	1.185.443.580.242	-74392287234
1.198.193.867.892	1.221.519.096.811	1.111.051.293.008	110467803803
1.288.683.925.066	1.600.432.168.098	1.221.519.096.811	378913071287
1.374.444.788.282	2.107.868.384.272	1.600.432.168.098	507436216174
1.539.602.054.832	2.151.323.988.585	2.107.868.384.272	43455604313
86.077.251.000.000	64.061.947.000.000	63.594.452.000.000	467495000000
91.831.526.000.000	66.750.317.000.000	64.061.947.000.000	2688370000000
82.174.515.000.000	70.186.618.000.000	66.750.317.000.000	3436301000000
87.939.488.000.000	73.394.728.000.000	70.186.618.000.000	3208110000000
96.537.796.000.000	76.592.955.000.000	73.394.728.000.000	3198227000000
10.297.997.020.540	14.818.730.635.847	14.169.088.278.238	649642357609
11.342.715.686.221	18.349.959.898.358	14.818.730.635.847	3531229262511
12.922.421.859.142	20.816.673.946.473	18.349.959.898.358	2466714048115
14.915.849.800.251	24.060.802.395.725	20.816.673.946.473	3244128449252
17.591.706.426.634	25.026.739.472.547	24.060.802.395.725	965937076822
652.976.510.619	1.362.245.580.664	1.480.764.903.724	-118519323060
764.484.248.710	1.501.115.928.446	1.362.245.580.664	138870347782
1.001.657.012.004	1.841.487.199.828	1.501.115.928.446	340371271382
1.623.027.475.045	1.953.910.957.160	1.841.487.199.828	112423757332
1.771.365.972.009	2.104.704.872.583	1.953.910.957.160	150793915423

2.918.133.278.435	4.393.932.684.171	3.916.789.366.423	477143317748
3.539.995.910.248	4.685.987.917.355	4.393.932.684.171	292055233184
4.239.199.641.365	4.879.559.000.000	4.685.987.917.355	193571082645
5.186.940.000.000	5.472.882.000.000	4.879.559.000.000	593323000000
5.555.871.000.000	6.241.419.000.000	5.472.882.000.000	768537000000
58.234.278.000.000	70.365.573.000.000	65.185.850.000.000	5179723000000
63.505.413.000.000	76.274.147.000.000	70.365.573.000.000	5908574000000
62.951.634.000.000	83.305.925.000.000	76.274.147.000.000	7031778000000
66.759.930.000.000	95.707.663.000.000	83.305.925.000.000	12401738000000
69.097.219.000.000	110.523.819.000.000	95.707.663.000.000	14816156000000
1.334.544.790.387	1.839.419.574.956	1.661.533.200.316	177886374640
1.342.700.045.391	1.685.795.530.617	1.839.419.574.956	-153624044339
1.353.634.132.275	1.476.427.090.781	1.685.795.530.617	-209368439836
1.225.712.093.041	1.405.384.153.405	1.476.427.090.781	-71042937376
1.255.573.914.558	1.393.574.099.760	1.405.384.153.405	-11810053645
1.863.380.544.823	3.603.847.602.517	3.339.386.491.005	264461111512
3.211.234.658.570	3.493.028.761.680	3.603.847.602.517	-110818840837
3.284.504.424.358	3.160.637.269.263	3.493.028.761.680	-332391492417
3.237.595.219.274	3.611.694.059.699	3.160.637.269.263	451056790436
3.592.164.205.408	4.678.868.638.822	3.611.694.059.699	1067174579123
1.663.679.637.324	2.314.889.854.074	2.308.203.551.971	6686302103
2.082.096.848.703	2.526.776.164.168	2.314.889.854.074	211886310094
2.185.101.038.101	2.706.394.847.919	2.526.776.164.168	179618683751
2.361.807.189.430	2.648.754.344.347	2.706.394.847.919	-57640503572
2.445.143.511.801	2.804.151.670.769	2.648.754.344.347	155397326422
370.186.989.798	315.229.890.328	286.466.806.840	28763083488
382.807.494.765	327.426.146.630	315.229.890.328	12196256302
399.336.626.636	373.955.852.243	327.426.146.630	46529705613
476.577.841.605	370.390.736.433	373.955.852.243	-3565115810
491.382.035.136	411.783.279.013	370.390.736.433	41392542580

1.259.938.133.543	1.291.926.384.471	1.609.758.677.687	-317832293216
1.430.779.475.454	1.511.978.367.218	1.291.926.384.471	220051982747
1.543.216.299.146	1.732.985.361.870	1.511.978.367.218	221006994652
1.601.346.561.573	1.971.478.070.171	1.732.985.361.870	238492708301
1.652.905.985.730	2.151.801.131.686	1.971.478.070.171	180323061515
1.740.439.269.199	1.147.838.378.766	1.413.257.059.355	-265418680589
1.675.232.685.157	1.135.296.191.546	1.147.838.378.766	-12542187220
2.276.031.922.082	1.193.054.430.825	1.135.296.191.546	57758239279
2.294.677.493.483	1.395.298.815.177	1.193.054.430.825	202244384352
2.370.198.817.803	1.495.759.701.262	1.395.298.815.177	100460886085
960.332.553.887	1.713.946.192.967	1.626.232.662.554	87713530413
1.177.093.668.866	1.995.337.146.834	1.713.946.192.967	281390953867
1.142.273.020.550	2.245.519.457.754	1.995.337.146.834	250182310920
1.328.291.727.616	2.327.951.625.610	2.245.519.457.754	82432167856
1.391.416.464.512	2.234.941.096.110	2.327.951.625.610	-93010529500
464.949.206.000	531.573.325.000	472.834.591.000	58738734000
574.073.314.000	500.539.668.000	531.573.325.000	-31033657000
717.149.704.000	521.481.727.000	500.539.668.000	20942059000
652.726.454.000	600.986.872.000	521.481.727.000	79505145000
686.777.211.000	684.464.392.000	600.986.872.000	83477520000
893.663.745.450	1.384.675.922.166	933.462.438.255	451213483911
1.330.259.296.537	1.284.510.320.664	1.384.675.922.166	-100165601502
1.339.032.413.455	980.285.748.450	1.284.510.320.664	-304224572214
1.213.916.545.120	1.130.297.518.656	980.285.748.450	150011770206
1.400.683.598.096	1.216.136.763.334	1.130.297.518.656	85839244678
521.920.090.728	859.743.472.895	746.828.922.732	112914550163
574.346.433.075	901.909.489.240	859.743.472.895	42166016345
639.701.164.511	773.806.956.330	901.909.489.240	-128102532910
544.968.319.987	860.682.351.001	773.806.956.330	86875394671
633.014.281.325	1.478.735.205.373	860.682.351.001	618052854372

3.012.778.637.568	4.860.371.483.524	4.521.024.379.760	339347103764
3.236.224.076.311	5.811.502.656.431	4.860.371.483.524	951131172907
4.612.562.541.064	6.255.312.383.294	5.811.502.656.431	443809726863
6.096.148.972.534	7.636.245.960.236	6.255.312.383.294	1380933576942
9.460.427.317.681	9.400.535.476.000	7.636.245.960.236	1764289515764

PPE	**RECit**	**RECit-1**	**RECt**
140.274.000.000.000	53.005.000.000.000	54.759.000.000.000	-1754000000000
151.452.000.000.000	56.126.000.000.000	53.005.000.000.000	3121000000000
174.353.000.000.000	61.472.000.000.000	56.126.000.000.000	5346000000000
211.102.000.000.000	69.984.000.000.000	61.472.000.000.000	8512000000000
222.900.000.000.000	70.602.000.000.000	69.984.000.000.000	618000000000
851.550.000.000	614.044.000.000	574.663.000.000	39381000000
800.353.000.000	737.982.000.000	614.044.000.000	123938000000
873.231.000.000	775.946.000.000	737.982.000.000	37964000000
947.421.000.000	945.243.000.000	775.946.000.000	169297000000
968.657.000.000	1.045.788.000.000	945.243.000.000	100545000000
346.716.295.288	280.480.520.315	286.674.551.236	-6194030921
344.747.101.527	323.215.609.082	280.480.520.315	42735088767
336.623.794.002	318.053.473.824	323.215.609.082	-5162135258
328.229.218.503	322.835.482.745	318.053.473.824	4782008921
308.611.352.551	311.467.354.365	322.835.482.745	-11368128380
49.014.781.000.000	5.116.610.000.000	4.358.424.000.000	758186000000
53.189.072.000.000	5.204.517.000.000	5.116.610.000.000	87907000000
55.424.089.000.000	6.852.885.000.000	5.204.517.000.000	1648368000000
63.265.178.000.000	6.572.676.000.000	6.852.885.000.000	-280209000000
64.795.114.000.000	5.964.410.000.000	6.572.676.000.000	-608266000000
3.888.368.657.134	3.379.244.630.889	3.080.840.526.614	298404104275
4.182.639.109.001	4.388.399.378.548	3.379.244.630.889	1009154747659
4.241.650.228.936	6.102.729.334.505	4.388.399.378.548	1714329955957

4.943.847.698.762	6.075.135.704.034	6.102.729.334.505	-27593630471
6.261.816.024.960	6.402.968.849.667	6.075.135.704.034	327833145633
422.760.463.871	94.582.964.466	112.691.427.014	-18108462548
482.387.255.105	159.503.028.364	94.582.964.466	64920063898
786.387.877.813	229.202.810.307	159.503.028.364	69699781943
919.955.755.373	255.239.999.817	229.202.810.307	26037189510
930.639.701.683	288.412.598.666	255.239.999.817	33172598849
3.539.995.910.248	477.628.933.703	407.449.449.974	70179483729
1.364.377.767.352	504.381.100.667	477.628.933.703	26752166964
1.746.950.000.000	538.024.000.000	504.381.100.667	33642899333
2.762.350.000.000	560.619.000.000	538.024.000.000	22595000000
2.891.781.000.000	652.067.000.000	560.619.000.000	91448000000
20.936.982.000.000	1.568.098.000.000	1.532.275.000.000	35823000000
21.018.461.000.000	2.089.949.000.000	1.568.098.000.000	521851000000
22.995.440.000.000	2.229.097.000.000	2.089.949.000.000	139148000000
23.812.500.000.000	1.725.933.000.000	2.229.097.000.000	-503164000000
26.566.141.000.000	1.875.909.000.000	1.725.933.000.000	149976000000
353.886.039.996	63.576.888.370	74.680.987.552	-11104099182
356.709.060.635	64.274.396.072	63.576.888.370	697507702
364.539.786.808	57.407.773.399	64.274.396.072	-6866622673
366.594.172.814	63.505.860.269	57.407.773.399	6098086870
351.091.444.573	66.109.903.351	63.505.860.269	2604043082
1.121.337.831.987	932.005.173.413	452.631.702.219	479373471194
1.408.346.875.231	931.007.399.047	932.005.173.413	-997774366
1.442.190.239.420	870.993.967.322	931.007.399.047	-60013431725
1.616.184.956.104	1.023.165.087.777	870.993.967.322	152171120455
2.360.725.395.072	1.425.105.696.091	1.023.165.087.777	401940608314
969.424.309.287	487.907.805.966	320.269.310.585	167638495381
1.010.618.633.614	357.431.045.459	487.907.805.966	-130476760507
1.085.328.597.888	398.734.577.105	357.431.045.459	41303531646

1.111.715.200.615	390.634.180.724	398.734.577.105	-8100396381
1.123.000.911.631	453.432.889.022	390.634.180.724	62798708298
177.908.621.968	51.647.502.216	61.544.707.667	-9897205451
204.327.188.871	47.502.547.165	51.647.502.216	-4144955051
265.992.975.044	38.200.290.065	47.502.547.165	-9302257100
271.804.189.796	42.346.020.259	38.200.290.065	4145730194
270.769.050.602	47.893.556.341	42.346.020.259	5547536082
921.601.468.468	413.926.117.287	392.856.746.890	21069370397
900.324.253.233	463.045.386.250	413.926.117.287	49119268963
861.156.037.327	527.662.461.156	463.045.386.250	64617074906
825.318.001.618	503.845.537.083	527.662.461.156	-23816924073
823.281.846.612	523.863.788.842	503.845.537.083	20018251759
777.471.622.498	152.120.651.898	166.305.974.929	-14185323031
1.014.079.865.988	186.530.980.356	152.120.651.898	34410328458
1.094.008.896.045	242.207.650.405	186.530.980.356	55676670049
1.150.061.263.789	255.118.624.561	242.207.650.405	12910974156
1.326.433.311.896	292.117.232.142	255.118.624.561	36998607581
445.834.977.809	332.001.596.747	296.319.501.695	35682095052
432.689.136.851	381.851.435.581	332.001.596.747	49849838834
487.111.149.583	415.085.236.642	381.851.435.581	33233801061
567.240.010.375	370.235.456.448	415.085.236.642	-44849780194
624.446.734.449	352.331.300.302	370.235.456.448	-17904156146
133.334.102.000	117.335.496.000	94876679000	22458817000
235.607.137.000	118.463.589.000	117.335.496.000	1128093000
230.194.328.000	95.520.907.000	118.463.589.000	-22942682000
238.529.951.000	128.433.648.000	95.520.907.000	32912741000
241.821.494.000	154.602.963.000	128.433.648.000	26169315000
374.793.340.985	448.914.306.574	224.681.099.446	224233207128
364.749.963.114	546.065.925.565	448.914.306.574	97151618991
353.167.285.545	473.614.902.937	546.065.925.565	-72451022628

347.308.467.029	572.800.777.074	473.614.902.937	99185874137
329.183.476.012	444.514.563.844	572.800.777.074	-128286213230
146.069.098.161	136.103.536.749	141.945.316.154	-5841779405
177.123.059.753	141.677.797.230	136.103.536.749	5574260481
188.121.826.562	106.631.854.696	141.677.797.230	-35045942534
193.188.478.184	117.691.504.914	106.631.854.696	11059650218
389.687.884.857	204.716.271.171	117.691.504.914	87024766257
1.135.302.282.692	576.206.358.857	525.094.482.086	51111876771
1.705.825.082.776	733.055.600.129	576.206.358.857	156849241272
2.434.058.756.550	978.942.457.621	733.055.600.129	245886857492
4.090.880.591.619	950.174.152.978	978.942.457.621	-28768304643
11.008.090.009.000	2.325.129.309.000	950.174.152.978	1374955156022

Angka	1/Ait-1 (X1)	TACit/Ait-1 (Y)	REV/Ait-1 (X2)	PPE/Ait-1 (X3)
1	0,000000000000004237	-0,0416732	-0,0741652	0,594313362
1	0,000000000000004074	0,001617536	-0,0126795	0,617075804
1	0,000000000000003819	-0,08883681	0,0953696	0,665837964
1	0,000000000000003380	0,003877227	0,1120508	0,713592266
1	0,000000000000002901	0,011905625	-0,0059151	0,646628625
1	0,000000000000568947	-0,04255949	0,0967573	0,484486531
1	0,000000000000450429	-0,03632751	0,0346614	0,360501831
1	0,000000000000443510	0,048500492	0,2040537	0,387286783
1	0,000000000000409276	0,037204385	0,2428597	0,387756355
1	0,000000000000356989	-0,01399077	0,0008775	0,345800358
1	0,000000000000853233	-0,10297772	-0,063474	0,295829869
1	0,000000000000834589	-0,05713658	0,0921953	0,287722305
1	0,000000000000775985	-0,15229597	0,294031	0,261215173
1	0,000000000000727567	-0,11024935	0,3691936	0,238808588
1	0,000000000000649518	0,11692213	0,0282252	0,200448779

1	0,000000000000011617	-0,00585651	0,0054311	0,569427815
1	0,000000000000010890	-0,02078477	0,029275	0,579202746
1	0,000000000000012169	-0,01658349	0,0418171	0,6744681
1	0,000000000000011371	-0,01107555	0,0364809	0,719417175
1	0,000000000000010359	-0,07708654	0,0331293	0,671189075
1	0,000000000000097106	-0,10551104	0,0630843	0,377584947
1	0,000000000000088162	0,064302232	0,3113213	0,36875112
1	0,000000000000077385	0,027504377	0,1908864	0,328239573
1	0,000000000000067043	0,08723345	0,2174954	0,331449281
1	0,000000000000056845	-0,07187819	0,0549087	0,355952736
1	0,000000000001531449	-0,03418106	-0,1815063	0,647435944
1	0,000000000001308071	0,073748663	0,1816523	0,630996984
1	0,000000000000998346	0,124337236	0,3398082	0,785086979
1	0,000000000000616133	0,044210603	0,0692679	0,566814653
1	0,000000000000564536	0,046208803	0,0851286	0,525379688
1	0,000000000000342685	-0,0501564	0,1635098	1,213102889
1	0,000000000000282486	-0,01957149	0,0825016	0,385417894
1	0,000000000000235894	-0,08511866	0,0456622	0,412094298
1	0,000000000000192792	0,024250136	0,1143879	0,532558695
1	0,000000000000179990	-0,01097074	0,1383288	0,520491027
1	0,000000000000017172	0,10531172	0,0889463	0,359530207
1	0,000000000000015747	-0,00417237	0,0930405	0,330971172
1	0,000000000000015885	-0,00713615	0,1117013	0,36528742
1	0,000000000000014979	-0,05140257	0,1857662	0,356688511
1	0,000000000000014472	-0,00425052	0,2144248	0,384474822
1	0,000000000000749319	0,051112549	0,1332937	0,265173595
1	0,000000000000744768	-0,02265104	-0,1144143	0,265665486
1	0,000000000000738752	-0,11377476	-0,1546714	0,269304517
1	0,000000000000815852	-0,07329227	-0,0579605	0,29908669
1	0,000000000000796449	-0,13692635	-0,0094061	0,279626265

1	0,000000000000536659	0,180093894	0,1419254	0,601776076
1	0,000000000000311407	0,052703336	-0,0345097	0,438568658
1	0,000000000000304460	-0,03976743	-0,1011999	0,439089145
1	0,000000000000308871	0,014014218	0,1393185	0,499193027
1	0,000000000000278384	0,138697517	0,297084	0,657187495
1	0,000000000000601077	0,254672027	0,004019	0,582698909
1	0,000000000000480285	-0,04905375	0,1017658	0,485385026
1	0,000000000000457645	-0,084473	0,0822015	0,496694926
1	0,000000000000423405	-0,00860273	-0,0244053	0,470705317
1	0,000000000000408974	0,00759885	0,0635535	0,459278119
1	0,000000000002701338	0,01531182	0,0776988	0,480591233
1	0,000000000002612279	-0,05000392	0,03186	0,533759635
1	0,000000000002504153	-0,00894449	0,1165175	0,666087099
1	0,000000000002098293	0,048950087	-0,0074807	0,570324858
1	0,000000000002035076	0,010715558	0,084237	0,551035714
1	0,000000000000793690	-0,03230968	-0,2522602	0,731465652
1	0,000000000000698920	-0,00296513	0,1537987	0,629254381
1	0,000000000000647997	-0,07997277	0,1432119	0,55802679
1	0,000000000000624474	-0,12399384	0,1489326	0,515389998
1	0,000000000000604995	-0,09154396	0,1090946	0,498081472
1	0,000000000000574568	0,064510216	-0,152501	0,446709998
1	0,000000000000596932	-0,02318149	-0,0074868	0,605336724
1	0,000000000000439361	0,031058223	0,0253767	0,480665005
1	0,000000000000435791	0,027146019	0,0881363	0,501186449
1	0,000000000000421906	-0,01831649	0,042385	0,559629556
1	0,000000000001041306	0,05553808	0,0913366	0,464250614
1	0,000000000000849550	-0,03263048	0,2390557	0,367591083
1	0,000000000000875447	0,114006762	0,2190215	0,426440212
1	0,000000000000752847	-0,00888058	0,0620588	0,427044751
1	0,000000000000718692	-0,13938523	-0,0668459	0,448784926

1	0,000000000002150773	0,198381522	0,1263337	0,28677133
1	0,000000000001741938	-0,18075339	-0,0540587	0,410412976
1	0,000000000001394409	-0,09505203	0,0292018	0,320985042
1	0,000000000001532035	0,011256009	0,1218047	0,365436316
1	0,000000000001456076	0,04645078	0,1215496	0,352110539
1	0,000000000001118989	-0,02058513	0,504903	0,419389667
1	0,000000000000751733	0,139307207	-0,0752978	0,274194636
1	0,000000000000746808	-0,0094944	-0,2271973	0,263748123
1	0,000000000000823780	-0,07569961	0,1235767	0,28610572
1	0,000000000000713937	0,071172346	0,0612838	0,2350163
1	0,000000000001916002	-0,04548158	0,2163445	0,279868702
1	0,000000000001741109	-0,03502976	0,0734156	0,308390632
1	0,000000000001563230	-0,04718731	-0,2002537	0,294077668
1	0,000000000001834969	-0,00252926	0,1594137	0,354494878
1	0,000000000001579743	-0,00832912	0,9763648	0,615606782
1	0,000000000000331920	0,02655477	0,1126359	0,376828974
1	0,000000000000309002	0,022726182	0,2939015	0,527103514
1	0,000000000000216799	0,070777723	0,0962176	0,52770206
1	0,000000000000164038	0,023545727	0,2265256	0,671059813
1	0,000000000000105703	0,001875631	0,1864915	1,163593318

REC/Ait-1	**(REV/Ait-1)- (REC/Ait-1)**	**B1**	**B2**	**B3**
-0,00743	-0,06673	34019637,914	,063	,033
0,012716	-0,0254	34019637,914	,063	,033
0,020416	0,074954	34019637,914	,063	,033
0,028773	0,083278	34019637,914	,063	,033
0,001793	-0,00771	34019637,914	,063	,033
0,022406	0,074352	34019637,914	,063	,033
0,055825	-0,02116	34019637,914	,063	,033
0,016837	0,187216	34019637,914	,063	,033

0,069289	0,173571	34019637,914	,063	,033
0,035894	-0,03502	34019637,914	,063	,033
-0,00528	-0,05819	34019637,914	,063	,033
0,035666	0,056529	34019637,914	,063	,033
-0,00401	0,298037	34019637,914	,063	,033
0,003479	0,365714	34019637,914	,063	,033
-0,00738	0,035609	34019637,914	,063	,033
0,008808	-0,00338	34019637,914	,063	,033
0,000957	0,028318	34019637,914	,063	,033
0,020059	0,021758	34019637,914	,063	,033
-0,00319	0,039667	34019637,914	,063	,033
-0,0063	0,03943	34019637,914	,063	,033
0,028977	0,034107	34019637,914	,063	,033
0,088969	0,222352	34019637,914	,063	,033
0,132663	0,058223	34019637,914	,063	,033
-0,00185	0,219345	34019637,914	,063	,033
0,018636	0,036273	34019637,914	,063	,033
-0,02773	-0,15377	34019637,914	,063	,033
0,08492	0,096732	34019637,914	,063	,033
0,069584	0,270224	34019637,914	,063	,033
0,016042	0,053226	34019637,914	,063	,033
0,018727	0,066401	34019637,914	,063	,033
0,024049	0,13946	34019637,914	,063	,033
0,007557	0,074944	34019637,914	,063	,033
0,007936	0,037726	34019637,914	,063	,033
0,004356	0,110032	34019637,914	,063	,033
0,01646	0,121869	34019637,914	,063	,033
0,000615	0,088331	34019637,914	,063	,033
0,008217	0,084823	34019637,914	,063	,033
0,00221	0,109491	34019637,914	,063	,033

-0,00754	0,193303	34019637,914	,063	,033
0,002171	0,212254	34019637,914	,063	,033
-0,00832	0,141614	34019637,914	,063	,033
0,000519	-0,11493	34019637,914	,063	,033
-0,00507	-0,1496	34019637,914	,063	,033
0,004975	-0,06294	34019637,914	,063	,033
0,002074	-0,01148	34019637,914	,063	,033
0,25726	-0,11533	34019637,914	,063	,033
-0,00031	-0,0342	34019637,914	,063	,033
-0,01827	-0,08293	34019637,914	,063	,033
0,047001	0,092317	34019637,914	,063	,033
0,111894	0,18519	34019637,914	,063	,033
0,100764	-0,09674	34019637,914	,063	,033
-0,06267	0,164432	34019637,914	,063	,033
0,018902	0,063299	34019637,914	,063	,033
-0,00343	-0,02098	34019637,914	,063	,033
0,025683	0,03787	34019637,914	,063	,033
-0,02674	0,104434	34019637,914	,063	,033
-0,01083	0,042688	34019637,914	,063	,033
-0,02329	0,139812	34019637,914	,063	,033
0,008699	-0,01618	34019637,914	,063	,033
0,01129	0,072947	34019637,914	,063	,033
0,016723	-0,26898	34019637,914	,063	,033
0,03433	0,119468	34019637,914	,063	,033
0,041872	0,10134	34019637,914	,063	,033
-0,01487	0,163806	34019637,914	,063	,033
0,012111	0,096984	34019637,914	,063	,033
-0,00815	-0,14435	34019637,914	,063	,033
0,020541	-0,02803	34019637,914	,063	,033
0,024462	0,000915	34019637,914	,063	,033

0,005626	0,08251	34019637,914	,063	,033
0,01561	0,026775	34019637,914	,063	,033
0,037156	0,054181	34019637,914	,063	,033
0,04235	0,196706	34019637,914	,063	,033
0,029094	0,189927	34019637,914	,063	,033
-0,03377	0,095824	34019637,914	,063	,033
-0,01287	-0,05398	34019637,914	,063	,033
0,048304	0,07803	34019637,914	,063	,033
0,001965	-0,05602	34019637,914	,063	,033
-0,03199	0,061193	34019637,914	,063	,033
0,050423	0,071381	34019637,914	,063	,033
0,038105	0,083445	34019637,914	,063	,033
0,250915	0,253988	34019637,914	,063	,033
0,073032	-0,14833	34019637,914	,063	,033
-0,05411	-0,17309	34019637,914	,063	,033
0,081707	0,041869	34019637,914	,063	,033
-0,09159	0,152872	34019637,914	,063	,033
-0,01119	0,227537	34019637,914	,063	,033
0,009705	0,06371	34019637,914	,063	,033
-0,05478	-0,14547	34019637,914	,063	,033
0,020294	0,13912	34019637,914	,063	,033
0,137477	0,838888	34019637,914	,063	,033
0,016965	0,095671	34019637,914	,063	,033
0,048467	0,245435	34019637,914	,063	,033
0,053308	0,04291	34019637,914	,063	,033
-0,00472	0,231245	34019637,914	,063	,033
0,145338	0,041154	34019637,914	,063	,033

B1*(1/Ait-1)	**B2*(REV/Ait-1)**	**B3*(PPE/Ait-1)**	**TACit/Ait-1**
0,000000144134518144	-0,004650284	0,019711114	0,015060974025552300

0,000000138609562263	-0,000795027	0,020466057	0,019671168549079500
0,000000129917847335	0,005979831	0,022083313	0,028063273335887300
0,000000114997254889	0,007025774	0,023667141	0,030693030004336700
0,000000098690317147	-0,000370887	0,021446212	0,021075424180313000
0,000019355359485491	0,006066846	0,016068576	0,022154777047533100
0,000015323415759018	0,002173326	0,011956475	0,014145123875133300
0,000015088053573326	0,012794505	0,01284483	0,025654422208993800
0,000013923409754890	0,015227705	0,012860403	0,028102031613697800
0,000012144652820207	5,50195E-05	0,011468883	0,011536046749750300
0,000029026686014577	-0,003979923	0,009811552	0,005860654833808170
0,000028392431997480	0,005780796	0,009542655	0,015351843242220500
0,000026398744682238	0,018436234	0,008663514	0,027126146617211500
0,000024751549282998	0,023149051	0,007920373	0,031094175512506200
0,000022096383807200	0,001769768	0,006648124	0,008439988044761750
0,000000395222169838	0,00034054	0,018885755	0,019226689666796500
0,000000370457068457	0,001835593	0,019209952	0,021045915071790700
0,000000413992561002	0,002622002	0,022369542	0,024991957974218900
0,000000386852808535	0,002287412	0,023860331	0,026148130062334000
0,000000352397085116	0,00207726	0,022260789	0,024338401587386900
0,000003303519883145	0,003955493	0,012523057	0,016481852986297300
0,000002999249814156	0,019520364	0,012230072	0,031753435134772200
0,000002632605426811	0,011968892	0,010886458	0,022857982307030600
0,000002280771016704	0,013637321	0,010992912	0,024632514261783100
0,000001933845250078	0,003442864	0,011805598	0,015250396536454500
0,000052099328782397	-0,011380744	0,021472988	0,010144343440812400
0,000044500116217341	0,011389903	0,02092777	0,032362172949097400
0,000033963360218344	0,021306539	0,026038349	0,047378850940635600
0,000020960605064913	0,004343214	0,018799086	0,023163261135053600
0,000019205312990933	0,005337705	0,017424846	0,022781756192254500
0,000011658013760141	0,010252334	0,040234009	0,050498001206259300

0,000009610078309819	0,005172986	0,012782846	0,017965441304940800
0,000008025014340435	0,002863094	0,0136676	0,016538719763174700
0,000006558710514084	0,007172309	0,017662946	0,024841814179932200
0,000006123187149939	0,008673446	0,017262708	0,025942276606571000
0,000000584185793699	0,00557708	0,011924249	0,017501913732387900
0,000000535696664376	0,005833792	0,010977055	0,016811383084818600
0,000000540409132413	0,007003856	0,012115194	0,019119590370493400
0,000000509581689404	0,011647849	0,011830001	0,023478359453110700
0,000000492344531463	0,01344479	0,012751568	0,026196849523217400
0,000025491566981470	0,008357734	0,0087948	0,017178025593951800
0,000025336736995503	-0,007173965	0,008811114	0,001662485878694030
0,000025132077496263	-0,009698151	0,008931807	(0,000741212738431684)
0,000027754998997781	-0,003634222	0,009919568	0,006313100742456440
0,000027094890646798	-0,000589778	0,00927414	0,008711456489407220
0,000018256945962239	0,008898961	0,019958624	0,028875841489813500
0,000010593943305617	-0,002163817	0,014545654	0,012392430906306300
0,000010357616711255	-0,006345401	0,014562917	0,008227873296922120
0,000010507687221490	0,008735499	0,016556334	0,025302340621208600
0,000009470513030196	0,018627661	0,02179641	0,040433541266623500
0,000020448430786015	0,000251997	0,019325907	0,019598351944250400
0,000016339123674825	0,006380886	0,016098375	0,022495600654811600
0,000015568908403195	0,005154173	0,016473482	0,021643223829573000
0,000014404070775198	-0,00153025	0,015611505	0,014095659195771300
0,000013913145690522	0,003984907	0,015232508	0,019231328828831700
0,000091898523858132	0,004871843	0,015939383	0,020903125322989700
0,000088868787521534	0,001997676	0,017702777	0,019789322210397000
0,000085190377352816	0,007305841	0,022091576	0,029482606705073300
0,000071383171738223	-0,00046905	0,018915506	0,018517839833281400
0,000069232563425942	0,005281799	0,018275759	0,023626790332146100
0,000027001038390875	-0,015817136	0,024259934	0,008469798971996050

0,000023776996034366	0,009643432	0,020869974	0,030537183482940200
0,000022044633621837	0,008979626	0,018507626	0,027509296962297400
0,000021244394392994	0,009338321	0,017093526	0,026453091667835800
0,000020581713786279	0,00684041	0,016519468	0,023380460104837800
0,000019546581438362	-0,009562064	0,014815672	0,005273154074777100
0,000020307410555766	-0,000469437	0,020076717	0,019627587330210400
0,000014946907195749	0,001591163	0,01594183	0,017547939813762300
0,000014825454997724	0,005526292	0,016622448	0,022163566038105300
0,000014353073530538	0,00265761	0,018560784	0,021232747017353500
0,000035424851293674	0,005726958	0,015397427	0,021159809705552500
0,000028901385517344	0,014989189	0,012191598	0,027209688863674600
0,000029782405170999	0,013733009	0,0141434	0,027906191753660400
0,000025611571017595	0,003891189	0,01416345	0,018080250420443800
0,000024449644503706	-0,004191351	0,014884489	0,010717587833945500
0,000073168504161122	0,00792133	0,009511114	0,017505612850826600
0,000059260092891065	-0,00338957	0,013611837	0,010281527287282200
0,000047437289207780	0,001831001	0,010645853	0,012524291337542400
0,000052119287804936	0,007637356	0,012120133	0,019809608390407000
0,000049535187494626	0,007621364	0,011678167	0,019349066473730300
0,000038067604383784	0,031658255	0,01390956	0,045605882397429900
0,000025573689281844	-0,004721297	0,009093993	0,004398269672558280
0,000025406134737354	-0,014245649	0,008747522	(0,005472720717036810)
0,000028024692513404	0,007748463	0,009489039	0,017265525874698800
0,000024287881974320	0,003842597	0,007794597	0,011661482046327300
0,000065181698344797	0,01356516	0,00928218	0,022912522425910900
0,000059231912927157	0,004603283	0,010228144	0,014890659322644200
0,000053180515842779	-0,01255624	0,009753438	(0,002749621920357110)
0,000062424982638868	0,009995501	0,011757247	0,021815172907011800
0,000053742291315629	0,061219693	0,020417336	0,081690770721166900
0,000011291781443785	0,007062459	0,012497984	0,019571734959073100

0,000010512139181877	0,018428113	0,017482019	0,035920644005310600
0,000007375431251296	0,006033004	0,01750187	0,023542249316465400
0,000005580512888907	0,014203529	0,022256502	0,036465610982007800
0,000003595993793044	0,011693328	0,038591965	0,050288888834406200

B2* (REV/Ait-1- REC/Ait-1)	B3*(PPE/Ait-1)	NDA	DA=TACit/Ait-1-NDA
-0,004184326	0,019711114	0,015526932206347900	0,00
-0,001592354	0,020466057	0,018873841840665400	0,00
0,004699721	0,022083313	0,026783163832341400	0,00
0,005221641	0,023667141	0,028888897463931600	0,00
-0,000483299	0,021446212	0,020963012258894000	0,00
0,004661972	0,016068576	0,020749903182903700	0,00
-0,001327008	0,011956475	0,010644790409411400	0,00
0,011738771	0,01284483	0,024598688147396500	0,00
0,010883161	0,012860403	0,023757487432907900	0,00
-0,002195563	0,011468883	0,009285464268263310	0,00
-0,003648548	0,009811552	0,006192030165626490	0,00
0,003544463	0,009542655	0,013115509811318700	0,00
0,018687401	0,008663514	0,027377313286731500	0,00
0,022930898	0,007920373	0,030876022044457500	0,00
0,002232745	0,006648124	0,008902965161234780	0,00
-0,000211749	0,018885755	0,018674400645102100	0,00
0,00177557	0,019209952	0,020985893039481900	0,00
0,001364247	0,022369542	0,023734202941583600	0,00
0,002487203	0,023860331	0,026347921644367600	0,00
0,002472331	0,022260789	0,024733472631751700	0,00
0,002138593	0,012523057	0,014664952803253000	0,00
0,013941834	0,012230072	0,026174905304068500	0,01
0,003650688	0,010886458	0,014539778869715700	0,01
0,013753317	0,010992912	0,024748509425151900	0,00

0,002274377	0,011805598	0,014081909414355700	0,00
-0,00964189	0,021472988	0,011883197200933800	0,00
0,006065273	0,02092777	0,027037542942884300	0,01
0,016943476	0,026038349	0,043015788561935600	0,00
0,003337332	0,018799086	0,022157378592947200	0,00
0,004163483	0,017424846	0,021607534125613900	0,00
0,008744394	0,040234009	0,048990061128191600	0,00
0,004699142	0,012782846	0,017491597459291800	0,00
0,002365485	0,0136676	0,016041110352930400	0,00
0,006899172	0,017662946	0,024568677415983900	0,00
0,007641395	0,017262708	0,024910225754707400	0,00
0,005538509	0,011924249	0,017463342608279300	0,00
0,005318546	0,010977055	0,016296136865689200	0,00
0,00686526	0,012115194	0,018980994911992100	0,00
0,012120426	0,011830001	0,023950936611642100	0,00
0,013308695	0,012751568	0,026060755129150800	0,00
0,008879445	0,0087948	0,017699735660102800	0,00
-0,007206537	0,008811114	0,001629913532481630	0,00
-0,009380083	0,008931807	(0,000423144045032039)	0,00
-0,003946172	0,009919568	0,006001151328404310	0,00
-0,00071982	0,00927414	0,008581414106470420	0,00
-0,007231675	0,019958624	0,012745205984560300	0,02
-0,002144335	0,014545654	0,012411913166448500	0,00
-0,005199736	0,014562917	0,009373538305037040	0,00
0,005788441	0,016556334	0,022355282325906000	0,00
0,011611739	0,02179641	0,033417619416078700	0,01
-0,006066054	0,019325907	0,013280301464586400	0,01
0,010310151	0,016098375	0,026424865267438300	0,00
0,003968965	0,016473482	0,020458015479697200	0,00
-0,001315199	0,015611505	0,014310709899974300	0,00

0,002374538	0,015232508	0,017620959853143000	0,00
0,006548216	0,015939383	0,022579497609615300	0,00
0,002676596	0,017702777	0,020468241943259300	0,00
0,00876643	0,022091576	0,030943196399268300	0,00
-0,001014489	0,018915506	0,017972400783994300	0,00
0,004573919	0,018275759	0,022918909913126700	0,00
-0,016865667	0,024259934	0,007421267728549930	0,00
0,007490857	0,020869974	0,028384608783648800	0,00
0,006354202	0,018507626	0,024883872477435500	0,00
0,010270887	0,017093526	0,027385657241041700	0,00
0,006081034	0,016519468	0,022621083815280800	0,00
-0,009051019	0,014815672	0,005784199370410660	0,00
-0,001757368	0,020076717	0,018339655968442100	0,00
5,73445E-05	0,01594183	0,016014121417694600	0,00
0,005173502	0,016622448	0,021810775934332000	0,00
0,001678842	0,018560784	0,020253979289746000	0,00
0,003397216	0,015397427	0,018830068220771900	0,00
0,012333778	0,012191598	0,024554277722304400	0,00
0,011908739	0,0141434	0,026081921675294800	0,00
0,006008311	0,01416345	0,020197372440961100	0,00
-0,003384533	0,014884489	0,011524406165373200	0,00
0,004892601	0,009511114	0,014476883931482700	0,00
-0,003512783	0,013611837	0,010158314272595400	0,00
0,00383692	0,010645853	0,014530210376346200	0,00
0,00447572	0,012120133	0,016647972330919400	0,00
0,005232147	0,011678167	0,016959849907180000	0,00
0,015925498	0,01390956	0,029873125672460800	0,02
-0,009300531	0,009093993	(0,000180963708983276)	0,00
-0,01085305	0,008747522	(0,002080122197659430)	0,00
0,002625278	0,009489039	0,012142340943898200	0,01

0,009585335	0,007794597	0,017404219755367800	-0,01
0,014266971	0,00928218	0,023614333435329500	0,00
0,003994739	0,010228144	0,014282114784049800	0,00
-0,009121138	0,009753438	0,000685480113262990	0,00
0,008723026	0,011757247	0,020542698156433100	0,00
0,05259967	0,020417336	0,073070748296120400	0,01
0,005998724	0,012497984	0,018507999483674900	0,00
0,015389168	0,017482019	0,032881698754139900	0,00
0,002690498	0,01750187	0,020199744150310100	0,00
0,014499424	0,022256502	0,036761506056581300	0,00
0,002580424	0,038591965	0,041175984339326400	0,01

LAMPIRAN 3

Daftar Perhitungan Perencanaan Pajak

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Laba Sebelum Pajak	*Tax Retention Rate*
1	ASII	2015	16.454.000.000.000	19.630.000.000.000	0,84
		2016	19.804.000.000.000	22.253.000.000.000	0,89
		2017	22.636.000.000.000	29.196.000.000.000	0,78
		2018	28.839.000.000.000	34.995.000.000.000	0,82
		2019	23.279.000.000.000	34.054.000.000.000	0,68
2	SMSM	2015	461.307.000.000	583.717.000.000	0,79
		2016	502.192.000.000	668.067.000.000	0,75
		2017	555.388.000.000	722.853.000.000	0,77
		2018	633.550.000.000	828.281.000.000	0,76
		2019	638.676.000.000	822.768.000.000	0,78
3	RICY	2015	13.465.713.464	22.397.841.356	0,60
		2016	14.033.426.519	23.362.443.532	0,60
		2017	16.558.562.698	25.808.846.585	0,64
		2018	18.480.376.458	29.841.866.355	0,62

		2019	17.219.044.542	28.833.894.902	0,60
4	INDF	2015	3.709.501.000.000	4.962.084.000.000	0,75
		2016	5.266.906.000.000	7.385.228.000.000	0,71
		2017	5.145.063.000.000	7.658.554.000.000	0,67
		2018	4.961.851.000.000	7.446.966.000.000	0,67
		2019	5.902.729.000.000	8.749.397.000.000	0,67
5	MYOR	2015	1.250.233.128.560	1.640.494.765.801	0,76
		2016	1.388.676.127.665	1.845.683.269.238	0,75
		2017	1.630.953.830.893	2.186.884.603.474	0,75
		2018	1.760.434.280.304	2.381.942.198.855	0,74
		2019	2.039.404.206.764	2.704.466.581.011	0,75
6	SKBM	2015	40.150.568.621	53.629.853.879	0,75
		2016	22.545.456.050	30.809.950.308	0,73
		2017	25.880.464.791	31.761.022.154	0,81
		2018	15.954.632.472	20.887.453.647	0,76
		2019	957.169.058	5.163.201.735	0,19
7	ULTJ	2015	523.100.215.029	700.675.250.229	0,75
		2016	709.825.635.742	932.482.782.652	0,76
		2017	711.681.000.000	1.026.231.000.000	0,69
		2018	701.607.000.000	949.018.000.000	0,74
		2019	1.035.865.000.000	1.375.359.000.000	0,75
8	GGRM	2015	6.452.834.000.000	8.635.275.000.000	0,75
		2016	6.672.682.000.000	8.931.136.000.000	0,75
		2017	7.755.347.000.000	10.436.512.000.000	0,74
		2018	7.793.068.000.000	10.479.242.000.000	0,74
		2019	10.880.704.000.000	14.487.736.000.000	0,75
9	WIIM	2015	131.081.111.587	177.962.941.779	0,74
		2016	106.290.306.868	136.662.997.252	0,78
		2017	40.589.790.851	54.491.308.212	0,74
		2018	51.142.850.919	70.730.637.719	0,72

		2019	27.328.091.481	42.874.167.628	0,64
10	KINO	2015	263.031.112.748	336.974.242.532	0,78
		2016	181.110.153.810	219.312.978.691	0,83
		2017	109.696.001.798	140.964.951.060	0,78
		2018	150.116.045.042	200.385.373.873	0,75
		2019	515.603.339.649	636.096.776.179	0,81
11	TCID	2015	544.474.278.014	583.121.947.494	0,93
		2016	162.059.596.347	221.475.857.643	0,73
		2017	179.126.382.068	243.083.045.787	0,74
		2018	173.049.442.756	234.625.954.664	0,74
		2019	145.149.344.561	200.992.358.094	0,72
12	CINT	2015	29.477.807.514	40.762.330.489	0,72
		2016	20.619.309.858	28.172.913.292	0,73
		2017	29.648.261.092	38.318.872.398	0,77
		2018	13.554.152.161	22.090.078.956	0,61
		2019	7.221.065.916	13.896.350.693	0,52
13	ARNA	2015	71.209.943.348	95.514.316.424	0,75
		2016	91.375.910.975	123.838.299.924	0,74
		2017	122.183.909.643	166.203.941.034	0,74
		2018	158.207.798.602	211.729.940.176	0,75
		2019	217.675.239.509	291.607.365.374	0,75
14	IMPC	2015	129.759.075.975	147.204.866.336	0,88
		2016	125.823.130.775	164.796.167.232	0,76
		2017	91.303.491.940	111.423.979.247	0,82
		2018	105.523.929.164	117.459.959.119	0,90
		2019	93.145.200.039	133.973.045.799	0,70
15	KDSI	2015	11.470.563.293	14.890.268.268	0,77
		2016	47.127.349.067	63.697.916.133	0,74
		2017	68.965.208.549	93.363.070.902	0,74
		2018	76.761.902.211	103.955.745.914	0,74

		2019	64.090.903.507	94.926.825.515	0,68
16	SRSN	2015	15.504.788.000	20.714.663.000	0,75
		2016	11.056.051.000	1.688.362.000	6,55
		2017	17.698.567.000	18.969.208.000	0,93
		2018	38.735.092.000	50.845.763.000	0,76
		2019	42.829.128.000	57.029.659.000	0,75
17	INAI	2015	28.615.673.167	57.114.061.880	0,50
		2016	35.552.975.244	58.097.472.991	0,61
		2017	38.651.704.520	52.292.073.203	0,74
		2018	40.463.141.352	64.757.097.094	0,62
		2019	33.558.115.185	48.116.436.880	0,70
18	TRIS	2015	37.448.445.764	50.169.354.682	0,75
		2016	25.213.015.324	47.947.291.257	0,53
		2017	14.198.889.550	21.833.987.786	0,65
		2018	19.665.074.694	24.305.621.702	0,81
		2019	23.236.898.190	63.948.501.122	0,36
19	KAEF	2015	252.972.506.074	354.904.735.867	0,71
		2016	271.597.947.663	383.025.924.670	0,71
		2017	331.707.917.461	449.709.762.422	0,74
		2018	401.792.808.948	577.726.327.511	0,70
		2019	15.890.439.000	38.315.488.000	0,41

LAMPIRAN 4

Daftar Perhitungan Beban Pajak Tangguhan

No	Kode	Tahun	Beban Pajak Tangguhan t	Total Aset t-1	Beban Pajak Tangguhan
1	ASII	2015	-4.017.000.000.000	236.027.000.000.000	-0,02
		2016	-3.951.000.000.000	245.435.000.000.000	-0,02
		2017	-6.031.000.000.000	261.855.000.000.000	-0,02
		2018	-7.623.000.000.000	295.830.000.000.000	-0,03

		2019	-7.433.000.000.000	344.711.000.000.000	-0,02
2	SMSM	2015	122.410.000.000	1.757.634.000.000	0,07
		2016	653.000.000	2.220.108.000.000	0,00
		2017	6.845.000.000	2.254.740.000.000	0,00
		2018	7.065.000.000	2.443.341.000.000	0,00
		2019	15.076.000.000	2.801.203.000.000	0,01
3	RICY	2015	8.932.127.892	1.172.012.468.004	0,01
		2016	9.011.149.449	1.198.193.867.892	0,01
		2017	11.010.193.983	1.288.683.925.066	0,01
		2018	11.361.489.897	1.374.444.788.282	0,01
		2019	11.614.850.360	1.539.602.054.832	0,01
4	INDF	2015	1.730.371.000.000	86.077.251.000.000	0,02
		2016	2.532.747.000.000	91.831.526.000.000	0,03
		2017	2.513.491.000.000	82.174.515.000.000	0,03
		2018	2.485.115.000.000	87.939.488.000.000	0,03
		2019	2.846.668.000.000	96.537.796.000.000	0,03
5	MYOR	2015	390.261.637.241	10.297.997.020.540	0,04
		2016	457.007.141.573	11.342.715.686.221	0,04
		2017	555.930.772.581	12.922.421.859.142	0,04
		2018	621.507.918.551	14.915.849.800.251	0,04
		2019	665.062.374.247	17.591.706.426.634	0,04
6	SKBM	2015	-13.479.285.258	652.976.510.619	-0,02
		2016	-8.264.494.258	764.484.248.710	-0,01
		2017	-5.880.557.363	1.001.657.012.004	-0,01
		2018	-4.932.821.175	1.623.027.475.045	0,00
		2019	-4.206.032.677	1.771.365.972.009	0,00
7	ULTJ	2015	177.575.035.200	2.918.133.278.435	0,06
		2016	222.657.146.910	3.539.995.910.248	0,06
		2017	314.550.000.000	4.239.199.641.365	0,07
		2018	247.411.000.000	5.186.940.000.000	0,05

		2019	339.494.000.000	5.555.871.000.000	0,06
8	GGRM	2015	2.182.441.000.000	58.234.278.000.000	0,04
		2016	2.258.454.000.000	63.505.413.000.000	0,04
		2017	2.681.165.000.000	62.951.634.000.000	0,04
		2018	2.686.174.000.000	66.759.930.000.000	0,04
		2019	3.607.032.000.000	69.097.219.000.000	0,05
9	WIIM	2015	46.881.830.192	1.334.544.790.387	0,04
		2016	30.372.690.384	1.342.700.045.391	0,02
		2017	13.901.517.361	1.353.634.132.275	0,01
		2018	19.587.786.800	1.225.712.093.041	0,02
		2019	15.546.076.147	1.255.573.914.558	0,01
10	KINO	2015	-73.943.129.784	1.863.380.544.823	-0,04
		2016	-38.202.824.881	3.211.234.658.570	-0,01
		2017	-31.268.949.262	3.284.504.424.358	-0,01
		2018	-50.269.328.831	3.237.595.219.274	-0,02
		2019	-120.493.436.530	3.592.164.205.408	-0,03
11	TCID	2015	-38.647.669.480	1.663.679.637.324	-0,02
		2016	-59.416.261.296	2.082.096.848.703	-0,03
		2017	63.956.663.719	2.185.101.038.101	0,03
		2018	-61.576.511.908	2.361.807.189.430	-0,03
		2019	-55.843.013.533	2.445.143.511.801	-0,02
12	CINT	2015	-774.388.517	370.186.989.798	0,00
		2016	-1.659.534.102	382.807.494.765	0,00
		2017	196.486.608	399.336.626.636	0,00
		2018	1.982.530.593	476.577.841.605	0,00
		2019	2.938.669.888	491.382.035.136	0,01
13	ARNA	2015	653.977.624	1.259.938.133.543	0,00
		2016	2.605.428.255	1.430.779.475.454	0,00
		2017	-522.493.340	1.543.216.299.146	0,00
		2018	2.987.905.181	1.601.346.561.573	0,00

		2019	257.045.936	1.652.905.985.730	0,00
14	IMPC	2015	-17.445.790.361	1.740.439.269.199	-0,01
		2016	-38.973.036.457	1.675.232.685.157	-0,02
		2017	-20.120.487.307	2.276.031.922.082	-0,01
		2018	-11.936.029.955	2.294.677.493.483	-0,01
		2019	-40.827.845.760	2.370.198.817.803	-0,02
15	KDSI	2015	414.157.525	960.332.553.887	0,00
		2016	133.723.434	1.177.093.668.866	0,00
		2017	-978.417.353	1.142.273.020.550	0,00
		2018	-1.525.801.453	1.328.291.727.616	0,00
		2019	561.231.172	1.391.416.464.512	0,00
16	SRSN	2015	1.161.133.000	464.949.206.000	0,00
		2016	10.851.227.000	574.073.314.000	0,02
		2017	2.651.824.000	717.149.704.000	0,00
		2018	-882.232.000	652.726.454.000	0,00
		2019	-1.268.218.000	686.777.211.000	0,00
17	INAI	2015	-3.401.845.047	893.663.745.450	0,00
		2016	2.625.968.140	1.330.259.296.537	0,00
		2017	2.633.743.954	1.339.032.413.455	0,00
		2018	-3.133.494.006	1.213.916.545.120	0,00
		2019	3.315.445.492	1.400.683.598.096	0,00
18	TRIS	2015	12.720.908.918	521.920.090.728	0,02
		2016	22.734.275.933	574.346.433.075	0,04
		2017	12.580.703.842	639.701.164.511	0,02
		2018	8.551.745.207	544.968.319.987	0,02
		2019	-490.657.085	633.014.281.325	0,00
19	KAEF	2015	89.354.973.785	3.012.778.637.568	0,03
		2016	111.427.977.007	3.236.224.076.311	0,03
		2017	118.001.844.961	4.612.562.541.064	0,03
		2018	175.933.518.561	6.096.148.972.534	0,03

		2019	22.425.049.000	9.460.427.317.681	0,00

LAMPIRAN 5

Daftar Perhitungan Aktiva Pajak Tangguhan

No	Kode	Tahun	Aset Pajak Tangguhan it	Aset Pajak Tangguhan 1-t	Selisih It dan 1-t	Aset Pajak Tangguhan
1	ASII	2015	3.043.000.000.000	2.921.000.000.000	122.000.000.000	0,04
		2016	3.980.000.000.000	3.043.000.000.000	937.000.000.000	0,24
		2017	4.200.000.000.000	3.980.000.000.000	220.000.000.000	0,05
		2018	4.209.000.000.000	4.200.000.000.000	9.000.000.000	0,00
		2019	4.806.000.000.000	4.209.000.000.000	597.000.000.000	0,12
2	SMSM	2015	34.924.000.000	22.263.000.000	12.661.000.000	0,36
		2016	35.107.000.000	34.924.000.000	183.000.000	0,01
		2017	39.345.000.000	35.107.000.000	4.238.000.000	0,11
		2018	40.124.000.000	39.345.000.000	779.000.000	0,02
		2019	62.762.000.000	40.124.000.000	22.638.000.000	0,36
3	RICY	2015	2.921.251.842	1.992.192.415	929.059.427	0,32
		2016	3.624.123.427	2.921.251.842	702.871.585	0,19
		2017	5.206.856.201	3.624.123.427	1.582.732.774	0,30
		2018	4.652.438.304	5.206.856.201	(554.417.897)	-0,12
		2019	7.010.709.152	4.652.438.304	2.358.270.848	0,34
4	INDF	2015	2.083.290.000.000	1.742.851.000.000	340.439.000.000	0,16
		2016	2.044.321.000.000	2.083.290.000.000	(38.969.000.000)	-0,02
		2017	2.120.165.000.000	2.044.321.000.000	75.844.000.000	0,04
		2018	1.854.918.000.000	2.120.165.000.000	(265.247.000.000)	-0,14
		2019	1.659.709.000.000	1.854.918.000.000	(195.209.000.000)	-0,12
5	MYOR	2015	13.156.015.569	14.043.030.884	(887.015.315)	-0,07
		2016	48.337.856.393	13.156.015.569	35.181.840.824	0,73
		2017	82.446.167.835	48.337.856.393	34.108.311.442	0,41
		2018	96.055.409.948	82.446.167.835	13.609.242.113	0,14

		2019	89.449.452.581	96.055.409.948	(6.605.957.367)	-0,07
6	SKBM	2015	14.998.877.523	12.624.684.612	2.374.192.911	0,16
		2016	23.709.544.539	14.998.877.523	8.710.667.016	0,37
		2017	31.647.872.656	23.709.544.539	7.938.328.117	0,25
		2018	35.198.065.696	31.647.872.656	3.550.193.040	0,10
		2019	35.853.756.309	35.198.065.696	655.690.613	0,02
7	ULTJ	2015	11.793.582.124	11.970.706.326	(177.124.202)	-0,02
		2016	19.691.263.309	11.793.582.124	7.897.681.185	0,40
		2017	23.496.000.000	19.691.263.309	3.804.736.691	0,16
		2018	17.331.000.000	23.496.000.000	(6.165.000.000)	-0,36
		2019	15.183.000.000	17.331.000.000	(2.148.000.000)	-0,14
8	GGRM	2015	88.210.000.000	79.411.000.000	8.799.000.000	0,10
		2016	128.507.000.000	88.210.000.000	40.297.000.000	0,31
		2017	119.118.000.000	128.507.000.000	(9.389.000.000)	-0,08
		2018	117.752.000.000	119.118.000.000	(1.366.000.000)	-0,01
		2019	143.510.000.000	117.752.000.000	25.758.000.000	0,18
9	WIIM	2015	4.781.020.574	4.111.668.524	669.352.050	0,14
		2016	5.064.522.773	4.781.020.574	283.502.199	0,06
		2017	9.297.073.178	5.064.522.773	4.232.550.405	0,46
		2018	14.417.712.583	9.297.073.178	5.120.639.405	0,36
		2019	12.111.552.052	14.417.712.583	(2.306.160.531)	-0,19
10	KINO	2015	7.606.395.199	6.395.040.151	1.211.355.048	0,16
		2016	25.490.921.251	7.606.395.199	17.884.526.052	0,70
		2017	48.685.083.046	25.490.921.251	23.194.161.795	0,48
		2018	66.120.709.273	48.685.083.046	17.435.626.227	0,26
		2019	68.906.238.776	66.120.709.273	2.785.529.503	0,04
11	TCID	2015	43.725.048.386	43.707.362.431	17.685.955	0,00
		2016	42.627.939.701	43.725.048.386	(1.097.108.685)	-0,03
		2017	59.494.124.314	42.627.939.701	16.866.184.613	0,28
		2018	50.257.771.847	59.494.124.314	(9.236.352.467)	-0,18

		2019	48.268.410.677	50.257.771.847	(1.989.361.170)	-0,04
12	CINT	2015	4.194.074.608	3.362.977.929	831.096.679	0,20
		2016	6.124.981.797	4.194.074.608	1.930.907.189	0,32
		2017	7.623.329.582	6.124.981.797	1.498.347.785	0,20
		2018	8.111.076.647	7.623.329.582	487.747.065	0,06
		2019	13.747.975.152	8.111.076.647	5.636.898.505	0,41
13	ARNA	2015	6.902.682.129	7.253.893.443	(351.211.314)	-0,05
		2016	10.376.393.708	6.902.682.129	3.473.711.579	0,33
		2017	11.641.710.201	10.376.393.708	1.265.316.493	0,11
		2018	14.401.797.512	11.641.710.201	2.760.087.311	0,19
		2019	20.438.923.186	14.401.797.512	6.037.125.674	0,30
14	IMPC	2015	26.317.900.951	20.192.330.598	6.125.570.353	0,23
		2016	34.419.780.983	26.317.900.951	8.101.880.032	0,24
		2017	43.335.246.881	34.419.780.983	8.915.465.898	0,21
		2018	47.798.680.983	43.335.246.881	4.463.434.102	0,09
		2019	50.913.091.949	47.798.680.983	3.114.410.966	0,06
15	KDSI	2015	24.019.774.150	22.078.293.744	1.941.480.406	0,08
		2016	26.241.614.930	24.019.774.150	2.221.840.780	0,08
		2017	26.333.195.388	26.241.614.930	91.580.458	0,00
		2018	27.184.185.290	26.333.195.388	850.989.902	0,03
		2019	31.430.924.426	27.184.185.290	4.246.739.136	0,14
16	SRSN	2015	2.703.505.000	1.721.593.000	981.912.000	0,36
		2016	13.212.950.000	2.703.505.000	10.509.445.000	0,80
		2017	16.096.888.000	13.212.950.000	2.883.938.000	0,18
		2018	13.697.063.000	16.096.888.000	(2.399.825.000)	-0,18
		2019	12.427.706.000	13.697.063.000	(1.269.357.000)	-0,10
17	INAI	2015	8.833.905.457	11.006.338.908	(2.172.433.451)	-0,25
		2016	12.219.662.503	8.833.905.457	3.385.757.046	0,28
		2017	14.872.953.060	12.219.662.503	2.653.290.557	0,18
		2018	10.710.657.388	14.872.953.060	(4.162.295.672)	-0,39

		2019	13.495.607.022	10.710.657.388	2.784.949.634	0,21
18	TRIS	2015	7.064.997.947	3.602.733.024	3.462.264.923	0,49
		2016	4.241.382.937	7.064.997.947	-2.823.615.010	-0,67
		2017	6.797.985.292	4.241.382.937	2.556.602.355	0,38
		2018	15.349.730.499	6.797.985.292	8.551.745.207	0,56
		2019	24.785.266.680	15.349.730.499	9.435.536.181	0,38
19	KAEF	2015	28.588.040.939	15.350.436.831	13.237.604.108	0,46
		2016	30.554.574.621	28.588.040.939	1.966.533.682	0,06
		2017	26.374.624.156	30.554.574.621	(4.179.950.465)	-0,16
		2018	60.617.066.471	26.374.624.156	34.242.442.315	0,56
		2019	66.152.110.000	60.617.066.471	5.535.043.529	0,08

LAMPIRAN 6

Daftar Perhitungan Tingkat Hutang

No	Kode	Tahun	Total Hutang	*Total Equity*	*Leverage*
1	ASII	2015	11.890.200.000.000	12.653.300.000.000	0,94
		2016	121.949.000.000.000	139.906.000.000.000	0,87
		2017	139.317.000.000.000	156.329.000.000.000	0,89
		2018	170.348.000.000.000	174.363.000.000.000	0,98
		2019	165.195.000.000.000	186.763.000.000.000	0,88
2	SMSM	2015	779.860.000.000	1.440.248.000.000	0,54
		2016	674.685.000.000	1.580.055.000.000	0,43
		2017	615.157.000.000	1.828.184.000.000	0,34
		2018	650.926.000.000	2.150.277.000.000	0,30
		2019	664.678.000.000	2.442.303.000.000	0,27
3	RICY	2015	798.114.824.380	400.079.043.512	1,99
		2016	876.184.855.001	412.499.070.065	2,12
		2017	944.179.416.586	430.265.371.696	2,19
		2018	1.094.692.568.786	444.909.486.046	2,46
		2019	1.162.598.358.789	457.256.377.463	2,54

4	INDF	2015	48.709.933.000.000	43.121.593.000.000	1,13
		2016	38.233.092.000.000	43.941.423.000.000	0,87
		2017	41.182.764.000.000	46.756.724.000.000	0,88
		2018	46.620.996.000.000	49.916.800.000.000	0,93
		2019	41.996.071.000.000	54.202.488.000.000	0,77
5	MYOR	2015	6.148.255.759.034	5.194.459.927.187	1,18
		2016	6.657.165.872.077	6.265.255.987.065	1,06
		2017	7.561.503.434.179	6.657.165.872.077	1,14
		2018	9.049.161.944.940	8.542.544.481.694	1,06
		2019	9.137.978.611.155	9.899.940.195.318	0,92
6	SKBM	2015	420.396.809.051	344.087.439.659	1,22
		2016	633.267.725.358	368.389.286.646	1,72
		2017	599.790.014.646	1.023.237.460.399	0,59
		2018	730.789.419.438	1.040.576.552.571	0,70
		2019	784.562.971.811	1.035.820.381.000	0,76
7	ULTJ	2015	742.490.216.326	2.797.505.693.922	0,27
		2016	749.966.146.582	3.489.233.494.783	0,21
		2017	978.185.000.000	4.208.755.000.000	0,23
		2018	780.915.000.000	4.774.956.000.000	0,16
		2019	953.283.000.000	5.655.139.000.000	0,17
8	GGRM	2015	25.497.504.000.000	38.007.909.000.000	0,67
		2016	23.387.406.000.000	39.564.228.000.000	0,59
		2017	24.572.266.000.000	42.187.664.000.000	0,58
		2018	23.963.934.000.000	45.133.285.000.000	0,53
		2019	27.716.516.000.000	50.930.758.000.000	0,54
9	WIIM	2015	398.991.064.485	943.708.980.906	0,42
		2016	362.540.740.471	991.093.391.804	0,37
		2017	247.620.731.930	978.091.361.111	0,25
		2018	250.337.111.893	1.005.236.802.665	0,25
		2019	266.351.031.079	1.033.170.577.477	0,26

10	KINO	2015	1.434.605.406.270	1.776.629.252.300	0,81
		2016	1.332.431.950.729	1.952.072.473.629	0,68
		2017	1.182.424.339.165	2.055.170.880.109	0,58
		2018	1.405.264.079.012	2.186.900.126.396	0,64
		2019	1.992.902.779.331	2.702.862.179.552	0,74
11	TCID	2015	367.225.370.670	1.714.871.478.033	0,21
		2016	401.942.530.776	1.783.158.507.325	0,23
		2017	503.480.853.006	1.858.326.336.424	0,27
		2018	472.680.346.662	1.972.463.165.139	0,24
		2019	532.048.803.777	2.019.143.817.162	0,26
12	CINT	2015	67.734.182.851	315.073.311.914	0,21
		2016	72.906.787.680	326.429.838.956	0,22
		2017	94.304.081.659	382.273.759.946	0,25
		2018	102.703.457.308	388.678.577.828	0,26
		2019	131.822.380.207	389.671.404.669	0,34
13	ARNA	2015	536.050.998.398	894.728.477.056	0,60
		2016	595.128.097.887	948.088.201.259	0,63
		2017	571.946.769.034	1.029.399.792.539	0,56
		2018	556.309.556.626	1.096.596.429.104	0,51
		2019	622.355.306.743	1.176.781.762.600	0,53
14	IMPC	2015	578.352.730.206	1.096.879.954.951	0,53
		2016	1.050.386.739.011	1.225.645.183.071	0,86
		2017	1.005.656.523.820	1.289.020.969.663	0,78
		2018	997.975.486.781	1.372.223.331.022	0,73
		2019	1.092.845.023.431	1.408.287.832.788	0,78
15	KDSI	2015	798.172.379.792	378.921.289.074	2,11
		2016	722.488.734.446	419.784.286.104	1,72
		2017	842.752.226.515	485.539.501.101	1,74
		2018	836.245.435.111	555.171.029.401	1,51
		2019	645.444.999.358	608.205.409.017	1,06

16	SRSN	2015	233.993.478.000	340.079.836.000	0,69
		2016	315.096.071.000	402.053.633.000	0,78
		2017	237.220.555.000	415.505.899.000	0,57
		2018	208.989.195.000	477.788.016.000	0,44
		2019	264.646.295.000	514.600.563.000	0,51
17	INAI	2015	1.090.438.393.880	239.820.902.657	4,55
		2016	1.081.015.810.782	258.016.602.673	4,19
		2017	936.511.874.370	277.404.670.750	3,38
		2018	1.096.799.666.849	303.883.931.247	3,61
		2019	893.625.998.063	319.268.405.613	2,80
18	TRIS	2015	245.138.356.170	329.208.076.905	0,74
		2016	293.073.984.034	346.627.180.477	0,85
		2017	188.736.733.204	356.231.586.783	0,53
		2018	276.789.437.347	356.224.843.978	0,78
		2019	486.632.660.751	660.613.650.580	0,74
19	KAEF	2015	1.378.319.672.511	2.058.559.640.523	0,67
		2016	2.341.155.131.870	2.271.407.409.194	1,03
		2017	3.523.628.217.406	2.572.520.755.128	1,37
		2018	6.103.967.587.830	3.356.459.729.851	1,82
		2019	10.939.950.304.000	7.412.926.828.000	1,48

LAMPIRAN 7

Daftar Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan
1	ASII	2015	245.435.000.000.000	33,13
		2016	261.855.000.000.000	33,20
		2017	295.646.000.000.000	33,32
		2018	344.711.000.000.000	33,47
		2019	351.958.000.000.000	33,49
2	SMSM	2015	2.220.108.000.000	28,43

		2016	2.254.740.000.000	28,44
		2017	2.443.341.000.000	28,52
		2018	2.801.203.000.000	28,66
		2019	3.106.981.000.000	28,76
3	RICY	2015	1.198.193.867.892	27,81
		2016	1.288.683.925.066	27,88
		2017	1.374.444.788.282	27,95
		2018	1.539.602.054.832	28,06
		2019	1.619.854.736.252	28,11
4	INDF	2015	91.831.526.000.000	32,15
		2016	82.174.515.000.000	32,04
		2017	87.939.488.000.000	32,11
		2018	96.537.796.000.000	32,20
		2019	96.198.559.000.000	32,20
5	MYOR	2015	11.342.715.686.221	30,06
		2016	12.922.421.859.142	30,19
		2017	14.915.849.800.251	30,33
		2018	17.591.706.426.634	30,50
		2019	19.037.918.806.473	30,58
6	SKBM	2015	764.484.248.710	27,36
		2016	1.001.657.012.004	27,63
		2017	1.623.027.475.045	28,12
		2018	1.771.365.972.009	28,20
		2019	1.820.383.352.811	28,23
7	ULTJ	2015	3.539.995.910.248	28,90
		2016	4.239.199.641.365	29,08
		2017	5.186.940.000.000	29,28
		2018	5.555.871.000.000	29,35
		2019	6.608.422.000.000	29,52
8	GGRM	2015	63.505.413.000.000	31,78

		2016	62.951.634.000.000	31,77
		2017	66.759.930.000.000	31,83
		2018	69.097.219.000.000	31,87
		2019	78.647.274.000.000	32,00
9	WIIM	2015	1.342.700.045.391	27,93
		2016	1.353.634.132.275	27,93
		2017	1.225.712.093.041	27,83
		2018	1.255.573.914.558	27,86
		2019	1.299.521.608.556	27,89
10	KINO	2015	3.211.234.658.570	28,80
		2016	3.284.504.424.358	28,82
		2017	3.237.595.219.274	28,81
		2018	3.592.164.205.408	28,91
		2019	4.695.764.958.883	29,18
11	TCID	2015	2.082.096.848.703	28,36
		2016	2.185.101.038.101	28,41
		2017	2.361.807.189.430	28,49
		2018	2.445.143.511.801	28,53
		2019	2.551.192.620.930	28,57
12	CINT	2015	382.807.494.765	26,67
		2016	399.336.626.636	26,71
		2017	476.577.841.605	26,89
		2018	491.382.035.136	26,92
		2019	521.493.784.876	26,98
13	ARNA	2015	1.430.779.475.454	27,99
		2016	1.543.216.299.146	28,06
		2017	1.601.346.561.573	28,10
		2018	1.652.905.985.730	28,13
		2019	1.799.137.069.343	28,22
14	IMPC	2015	1.675.232.685.157	28,15

		2016	2.276.031.922.082	28,45
		2017	2.294.677.493.483	28,46
		2018	2.370.198.817.803	28,49
		2019	2.501.132.856.219	28,55
15	KDSI	2015	1.177.093.668.866	27,79
		2016	1.142.273.020.550	27,76
		2017	1.328.291.727.616	27,91
		2018	1.391.416.464.512	27,96
		2019	1.253.650.408.375	27,86
16	SRSN	2015	574.073.314.000	27,08
		2016	717.149.704.000	27,30
		2017	652.726.454.000	27,20
		2018	686.777.211.000	27,26
		2019	779.246.858.000	27,38
17	INAI	2015	1.330.259.296.537	27,92
		2016	1.339.032.413.455	27,92
		2017	1.213.916.545.120	27,82
		2018	1.400.683.598.096	27,97
		2019	1.212.894.403.676	27,82
18	TRIS	2015	574.346.433.075	27,08
		2016	639.701.164.511	27,18
		2017	544.968.319.987	27,02
		2018	633.014.281.325	27,17
		2019	1.147.246.311.331	27,77
19	KAEF	2015	3.236.224.076.311	28,81
		2016	4.612.562.541.064	29,16
		2017	6.096.148.972.534	29,44
		2018	9.460.427.317.681	29,88
		2019	18.352.877.132.000	30,54

LAMPIRAN 8

Daftar Perhitungan Kepemilikan Manajerial

No	Kode	Tahun	Jumlah saham yang dimiliki manajer	Jumlah saham yang beredar	*MGTOWN*$_{it}$
1	ASII	2015	14.915.000.000	40.483.553.140	0,37
		2016	16.190.000.000	40.483.553.140	0,40
		2017	16.190.000.000	40.483.553.140	0,40
		2018	20.111.900.000	40.483.553.140	0,50
		2019	24.524.900.000	40.483.553.140	0,61
2	SMSM	2015	114.892.413	1.439.668.860	0,08
		2016	460.477.832	5.758.675.440	0,08
		2017	460.477.832	5.758.675.440	0,08
		2018	459.823.552	5.758.675.440	0,08
		2019	459.569.652	5.758.675.440	0,08
3	RICY	2015	308.287.600	641.717.510	0,48
		2016	308.287.600	641.717.510	0,48
		2017	343.402.100	641.717.510	0,54
		2018	343.402.100	641.717.510	0,54
		2019	308.287.600	641.717.510	0,48
4	INDF	2015	1.380.020	8.780.426.500	0,00
		2016	1.380.020	8.780.426.500	0,00
		2017	1.380.020	8.780.426.500	0,00
		2018	1.461.020	8.780.426.500	0,00
		2019	1.380.020	8.780.426.500	0,00
5	MYOR	2015	238.497	894.347.989	0,00
		2016	5.638.834.400	22.358.699.725	0,25
		2017	5.638.834.400	22.358.699.725	0,25
		2018	5.638.834.400	22.358.699.725	0,25
		2019	5.638.834.400	22.358.699.725	0,25
6	SKBM	2015	29.036.200	936.530.894	0,03

		2016	30.152.885	936.530.894	0,03
		2017	38.304.991	1.726.003.217	0,02
		2018	38.304.991	1.726.003.217	0,02
		2019	38.304.991	1.726.003.217	0,02
7	ULTJ	2015	517.156.900	2.888.382.000	0,18
		2016	331.828.800	2.888.382.000	0,11
		2017	3.910.143.100	11.553.528.000	0,34
		2018	3.910.143.100	11.553.528.000	0,34
		2019	2.847.304.260	11.553.528.000	0,25
8	GGRM	2015	17.702.200	1.924.088.000	0,01
		2016	12.946.930	1.924.088.000	0,01
		2017	12.946.930	1.924.088.000	0,01
		2018	12.946.930	1.924.088.000	0,01
		2019	12.946.930	1.924.088.000	0,01
9	WIIM	2015	1.388.451.040	2.099.873.760	0,66
		2016	1.606.801.073	2.099.873.760	0,77
		2017	1.299.935.117	2.099.873.760	0,62
		2018	1.299.935.117	2.099.873.760	0,62
		2019	1.299.935.117	2.099.873.760	0,62
10	KINO	2015	150.000.000	1.428.571.500	0,10
		2016	151.157.000	1.428.571.500	0,11
		2017	151.356.800	1.428.571.500	0,11
		2018	153.623.000	1.428.571.500	0,11
		2019	142.541.000	1.428.571.500	0,10
11	TCID	2015	273.004	201.066.667	0,00
		2016	286.004	201.066.667	0,00
		2017	286.004	201.066.667	0,00
		2018	253.004	201.066.667	0,00
		2019	253.004	201.066.667	0,00
12	CINT	2015	3.500.000	1.000.000.000	0,00

		2016	3.500.000	1.000.000.000	0,00
		2017	3.500.000	1.000.000.000	0,00
		2018	3.500.000	1.000.000.000	0,00
		2019	3.500.000	1.000.000.000	0,00
13	ARNA	2015	2.740.000.000	7.341.430.976	0,37
		2016	2.740.000.000	7.341.430.976	0,37
		2017	2.740.000.000	7.341.430.976	0,37
		2018	2.740.000.000	7.341.430.976	0,37
		2019	2.740.000.000	7.341.430.976	0,37
14	IMPC	2015	7.662.000	4.833.500.000	0,00
		2016	79.702.000	4.833.500.000	0,02
		2017	81.478.000	4.833.500.000	0,02
		2018	81.478.000	4.833.500.000	0,02
		2019	81.478.000	4.833.500.000	0,02
15	KDSI	2015	21.281.500	405.000.000	0,05
		2016	21.848.100	405.000.000	0,05
		2017	22.276.200	405.000.000	0,06
		2018	22.276.200	405.000.000	0,06
		2019	22.253.200	405.000.000	0,05
16	SRSN	2015	697.978.645	6.020.000.000	0,12
		2016	1.327.416.952	6.020.000.000	0,22
		2017	3.447.068.997	6.020.000.000	0,57
		2018	3.116.990.997	6.020.000.000	0,52
		2019	3.116.990.997	6.020.000.000	0,52
17	INAI	2015	33.963.000	316.800.000	0,11
		2016	33.963.000	316.800.000	0,11
		2017	33.963.000	316.800.000	0,11
		2018	67.532.400	633.600.000	0,11
		2019	67.532.400	633.600.000	0,11
18	TRIS	2015	7.325.000	1.043.763.025	0,01

		2016	7.325.000	1.043.763.025	0,01
		2017	7.325.000	1.047.587.802	0,01
		2018	7.325.000	1.047.587.802	0,01
		2019	7.325.000	1.047.587.802	0,01
19	KAEF	2015	125.000	5.554.000.000	0,00
		2016	126.000	5.554.000.000	0,00
		2017	42.500	5.554.000.000	0,00
		2018	72.300	5.554.000.000	0,00
		2019	42.500	5.554.000.000	0,00

LAMPIRAN 9

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	95	-,006	,016	,00143	,003276
Perencanaan Pajak	95	,185	6,548	,78234	,607226
Beban Pajak Tangguhan	95	-,040	,074	,00973	,024320
Akiva PajakaTangguhan	95	-,666	,795	,14538	,239215
Tingkat Hutang	95	,164	4,547	,95042	,853322
Ukuran Perusahaan	95	26,671	30,577	28,42410	,918188
Kepemilikan Manajerial	95	,000	,765	,16976	,209996
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

LAMPIRAN 10

Uji Normalitas Sebelum Lolos Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00306506
Most Extreme Differences	Absolute	,139

	Positive	,139
	Negative	-,113
Test Statistic		,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000[c]

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

LAMPIRAN 11

Uji Normalitas Setelah Lolos Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,12047644
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,049
	Negative	-,062
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

LAMPIRAN 12

Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perencanaan Pajak	,843	1,186
	Beban Pajak Tangguhan	,801	1,249
	Akiva PajakaTangguhan	,835	1,197
	Tingkat Hutang	,922	1,084
	Ukuran Perusahaan	,787	1,270
	Kepemilikan Manajerial	,958	1,044

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

LAMPIRAN 13

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,262	3,117		-1,688	,097
	Perencanaan Pajak	-,105	,125	-,111	-,842	,403
	Beban Pajak Tangguhan	,621	3,546	,024	,175	,862
	Akiva PajakaTangguhan	-,070	,369	-,025	-,190	,850
	Tingkat Hutang	-,048	,101	-,060	-,478	,634
	Ukuran Perusahaan	,217	,109	,272	1,995	,051
	Kepemilikan Manajerial	,559	,416	,166	1,343	,184

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

LAMPIRAN 14

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,579[a]	,335	,269	1,17517	1,934

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

LAMPIRAN 15

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,853	5,446		-1,258	,213
	Perencanaan Pajak	-,449	,218	-,236	-2,060	,044
	Beban Pajak Tangguhan	-17,098	6,196	-,325	-2,760	,008

	Akiva PajakaTangguhan	,920	,644	,164	1,428	,158
	Tingkat Hutang	,438	,176	,273	2,488	,016
	Ukuran Perusahaan	,017	,190	,010	,088	,930
	Kepemilikan Manajerial	-1,670	,727	-,247	-2,298	,025

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

LAMPIRAN 16

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,579[a]	,335	,269	1,17517	1,934

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

LAMPIRAN 17

Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41,767	6	6,961	5,041	,000[b]
	Residual	82,861	60	1,381		
	Total	124,628	66			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021